

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM
MENGEMBANGKAN OBYEK WISATA KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**



Disusun oleh:

ANDI RAHMAT P

Nomor Induk Mahasiswa: 105611123518

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

SKRIPSI
STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM
MENGEMBANGKAN OBYEK WISATA KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik (S.AP)

Disusun dan Diajukan

Oleh : ANDI RAHMAT P

Nomor Induk Mahasiswa: 105611123518

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
dalam Mengembangkan Obyek Wisata
Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama Mahasiswa : Andi Rahmat P

Nomor Induk Mahasiswa : 105611123518

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

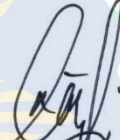
Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.

Pembimbing II,



Rusliadi, S.Sos., M.A.P.

Mengetahui:

Dekan,



Dr. Andi Lukur Prianto, S.IP., M.Si.

NBM: 992 797

Ketua Program Studi,



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si.

NBM: 991742



HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0456/FSP/A.4-II/VII/47/2025 Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada Hari Selasa, 29 Juli Tahun 2025.

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM : 992797

Nasrul Haq, S.Sos., MPA
NBM: 1067463

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

2. Nurbia Tahir, S.Sos., M.Ap

3. Rusliadi, S.Sos, M.Ap

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Andi Rahmat. P

Nomor Induk Mahasiswa : 105611123518

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, April 2025

Yang Menyatakan,

Andi Rahmat P

ABSTRAK

Andi Rahmat P, H. Muhlis Madani, Rusliadi Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar

Geografis Kepulauan Selayar terdiri dataran rendah, bukit, pegunungan dan memiliki 132 pulau (berpanghuni dan tidak berpanghuni), serta didukung Taman Nasional Takabonerate sebagai atoll terbesar ketiga di dunia dan cagar biosfer dunia yang menjadi ikon pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana pengembangan pada beberapa destinasi/ obyek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui, mendeskripsikan bentuk dan strategi yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam mengembangkan obyek wisata. serta mendeskripsikan strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan obyek wisata melalui survei, pengamatan langsung, agar bisa menjelaskan indikator yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata yang menekankan pada atraksi, fasilitas, akses dan atraksi tambahan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi wisata dominan sesuai adalah wisata bahari (menyelam/diving, snorkeling/selam permukaan, wisata pantai lainnya), telah tersedia fasilitas pada obyek wisata, namun diperlukan penambahan dan peningkatan sesuai kebutuhan pada masing-masing obyek wisata, akses wisata saat ini cukup beragam, mulai dari layanan kapal laut dari Makassar ke Selayar, layanan kapal ferri Bira –Selayar, dan saat ini telah tersedia maskapai penerbangan Wings Air rute Makassar – Selayar (PP). Pada layanan angkutan wisata antar obyek wisata telah tersedia layanan penyewaan kendaraan roda empat, roda dua, termasuk kapal laut menuju destinasi wisata Taman Nasional Takabonerate, upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan lintas sektor khususnya peningkatan layanan angkutan penyeberangan kapal dari Bira ke Pamatata Selayar. demikian juga peningkatan dan penambahan kuantitas pada beberapa obyek wisata.

Kata kunci: (Strategi, atraksi, fasilitas, akses, aktraksi tambahan, obyek wisata)

ABSTRACT

Andi Rahmat P, H. Muhlis Madani, Rusliadi: Strategy of the Tourism and Culture Office in Developing Tourist Attractions in the Selayar Islands Regency

The geography of the Selayar Islands consists of lowlands, hills, and mountains, and has 132 islands (inhabited and uninhabited). It is supported by Takabonerate National Park, the third largest atoll in the world and a world biosphere reserve, which has become a tourism icon in the Selayar Islands Regency. This is interesting to further investigate how several tourist destinations/objects are developed. This study aims to identify and describe the forms and strategies adopted by the Tourism and Culture Office of the Selayar Islands Regency in developing tourist attractions. It also describes the Tourism and Culture Office's strategy in developing tourist attractions through surveys and direct observations, in order to explain the indicators influencing tourism development, which emphasize attractions, facilities, access, and additional attractions.

The results of this study indicate that the dominant tourist attraction is marine tourism (diving, snorkeling, and other beach tourism). Facilities are available at tourist attractions, but additional and improved facilities are needed to meet the needs of each attraction. Current tourist access is quite diverse, including ship services from Makassar to Selayar, ferry services from Bira to Selayar, and the availability of Wings Air flights on the Makassar-Selayar round-trip route. Transportation between tourist attractions includes rental services for four-wheeled vehicles and two-wheeled vehicles, including ships to Takabonerate National Park. Efforts need to be made by the local government in collaboration with various sectors, particularly in improving ferry services from Bira to Pamatata Selayar. Similarly, improvements and improvements to the quantity of several tourist attractions are also needed.

Keywords: (Strategy, attractions, facilities, access, additional attractions, tourist attractions)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang ilmu-Nya termanifestasi dalam kecerdasan setiap manusia yang menjadi kesatuan dalam kenyataan ciptaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis sampaikan shalawat dan taslim kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus untuk menyempurnakan seluruh akhlak dan ajaran Islam, sang pembawa risalah pembebasan dari kultur masyarakat hegemoni dan tirani menuju masyarakat demokratis yang egaliter dan berkeadaban.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hal yang dihadapi oleh penulis, utamanya masih kurangnya pengalaman yang dimiliki serta terbatasnya literatur dan informasi. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, baik teknik penulisannya maupun materi ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruksional demi penyempurnaan. Dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, ayahanda Patta Ruang dan Ibunda Dea Baru (almarhum) yang telah menjadi motivasi utama saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, ST., MT., IPU, terimakasih atas kebijaksanaan dan bantuan fasilitas yang diberikan.

3. Bapak Dekan Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP; M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si. selaku pembimbing I (satu) dan Bapak Rusliadi, S.Sos., M.A.P selaku pembimbing II (dua) atas luangannya waktu, pikirannya pada penulis hingga akhirnya penulis bisa menemukan pengetahuan baru dalam menyusun skripsi tugas akhir ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan seluruh Staf Pegawai di ruang lingkup Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Segenap Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, seluruh informan yang telah menerima, membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan masukan dan telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sebagai referensi di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang melimpah atas segala kebaikan kita semua. Aamiin.

Makassar, 2 Juli 2025

Yang Menyatakan,

ANDI RAHMAT, P

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Teori dan Konsep	14
C. Kerangka Pikir	30
D. Fokus Penelitian	32
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Informan Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Daya Tarik Wisata (DTW) Kab Kepulauan Selayar.....	6
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. Informan Penelitian	36
Tabel 4. Daya Tarik Wisata /Destinasi Wisata Unggulan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025	43
Tabel 5 Fasilitas Pendukung Dasar dan Pendukung Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.....	56
Tabel 6. Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Punagaang (Januari – Mei, Oktober – Desember Tahun 2024).....	57
Tabel 7. Data Hotel/Resort/Wisma/Homestay/Villa di Kabupaten Kepulauan Selayar...	57
Tabel 8. Data Travel Agen Lokal	58
Tabel 9. Daftar Usaha Jasa Rental Mobil di Kabupaten Kepulauan Selayar	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pantai Pinang (salah satu destinasi wisata bahari unggulan) Sumber: Data Primer Penelitian, 2025.....	4
--	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan, (Ashoer & ida, Kusuma Dewi, 2021).

Aspek ekonomis merupakan aspek yang dianggap penting dan mendapat perhatian paling besar dalam sektor pariwisata. Untuk melakukan perjalanan tentunya memerlukan biaya untuk membiayai seluruh kebutuhan dalam perjalanan wisata. Biaya tersebut dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan akomodasi transportasi, jasa guide, makanan dan minuman, cinderamata serta semua kebutuhan dalam kunjungan di destinasi wisata. Bagi daerah yang dikunjungi wisatawan dapat menerima devisa dari wisatawan tersebut melalui orang-orang yang menyediakan jasa wisata. Pengeluaran pembiayaan perjalanan wisata bisa bersifat langsung kepada penyedia jasa ataupun melalui perantara travel agent (biro perjalanan wisata).

Keuntungan ekonomis ini merupakan salah satu dari tujuan pembangunan pariwisata. Indonesia adalah salah satu negara yang menyimpan banyak potensi alam baik daratan maupun lautan/ pantai, (Rahma, 2020).

Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan

salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Hal ini dapat dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis, selain itu juga memiliki laut tropis, pantai pasir yang putih bersih, dan air laut yang jernih. Sehingga banyak wisatawan mancanegara yang datang menikmati udara segar dan keindahan pantai, selain itu juga untuk melakukan kegiatan olahraga air seperti selancar-air, ski-air, snorkeling, menyelam, dan sebagainya. Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Sebagai sektor ekonomi penting, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang- undang Tahun 2009 No 10 tentang kepariwisataan adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan.

Pengemasan industri pariwisata harus melibatkan semua pihak agar dalam proses pengembangan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan tersebut yaitu untuk membangun citra yang kuat dalam menghasilkan daya tarik unggulan di suatu destinasi wisata. Wisatawan akan memberikan penilaian dan evaluasi untuk menentukan keputusan dalam melakukan kunjungan ke suatu obyek dan daya tarik wisata. Sehingga terkait hal tersebut citra destinasi memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat kunjungan wisatawan.

Meskipun demikian, citra destinasi juga sangat rentan terhadap isu-isu global yang sedang berlangsung. Pariwisata sangat terkait dengan dimensi-dimensi pembangunan seperti dimensi ekonomi, dimensi politik, dimensi

sejarah, dimensi sosial-budaya, dimensi keamanan, dimensi kesehatan, dimensi pemasaran, dimensi perencanaan, dimensi lingkungan dan lainnya, (Hall, 2002).

Demikian juga dengan tata kelola sebuah destinasi pariwisata yang membutuhkan sentuhan tangan terampil dari sumber daya manusia yang memiliki kompetensi mengembangkan dan memajukan sebuah destinasi pariwisata termasuk dukungan masyarakat dan seluruh stakeholders khususnya yang berada di kawasan destinasi atau obyek pariwisata.

Pengelolaan destinasi wisata yang baik tidak hanya memperhatikan aspek keunikan objek wisata saja, melainkan harus memperhatikan faktor daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut. Pengembangan objek wisata harus memperhatikan dan mencari keunikan-keunikan yang dapat diandalkan dan harus memiliki daya tarik yang dapat diberikan kepada pengunjung atau wisatawan, daya tarik tersebut meliputi: 1) apa yang harus dilihat, 2) apa yang harus dikerjakan, 3) apa yang harus dibeli, 4) apa yang harus tiba, dan 5) apa yang bisa tinggal (Maryani, 1991). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Spillane et al., (2002) yang menyatakan bahwa terdapat lima unsur penting yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata, yaitu: 1) *attraction* atau hal-hal yang menarik perhatian wisatawan, 2) *facilities* atau fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pengelolaan objek wisata, 3) *infrastructure* atau infrastruktur yang ada pada objek wisata, 4) *transportation* atau jasa transportasi, dan 5) *hospitality* atau keramahtamahan dan kesiapan menerima tamu atau pengunjung.

Keberadaan objek wisata harus memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, sehingga pengelolaannya harus berbasis pada masyarakat itu sendiri atau

yang sering disebut dengan *community based tourism*. Pendekatan CBT (*Community Based Tourism*) yang berkelanjutan dapat meningkatkan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat kecil dan dapat memfasilitasi interaksi antara masyarakat lokal dan pengunjungnya. Lebih jauh lagi, CBT meningkatkan kesadaran tentang perlindungan lingkungan dan mendorong pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, CBT pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengurangi kebocoran dari ekonomi lokal dan untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak terduga yang berkaitan dengan daya dukungnya (Caday-Fillone & Villanueva, 2019).



Gambar 1.
Pantai Pinang (salah satu destinasi wisata bahari unggulan) Sumber: Data
Primer Penelitian, 2025

Geografis Kepulauan Selayar terdiri dataran rendah, bukit, pegunungan dan memiliki 132 pulau (berpenghuni dan tidak berpenghuni), serta didukung Taman Nasional Takabonerate sebagai atoll terbesar ketiga di dunia dan cagar biosfer dunia yang menjadi ikon pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana pengembangan pada beberapa

destinasi/ obyek wisata khususnya pada destinasi yang sudah dikelola, guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dan pengembangan obyek wisata.

Saat ini pengelolaan potensi pariwisata khususnya pariwisata bahari dibagi dalam 2 (dua) kawasan, yaitu pesisir barat dan pesisir timur Pulau Selayar untuk pemanfaatan kegiatan menyelam, snorkeling dan wisata pantai lainnya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan geografis pulau yang memanjang dari arah utara ke selatan. Ketika musim barat tiba kegiatan wisata dilakukan di pantai timur, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian kegiatan wisata dapat dilakukan sepanjang tahun (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kep. Selayar, 2011).

Beberapa obyek dan daya tarik wisata telah dimanfaatkan oleh wisatawan untuk kegiatan wisata. Obyek dan daya tarik wisata dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1:
Data Daya Tarik Wisata (DTW) Kab Kepulauan Selayar

No.	Nama DTW	Atraksi Utama	Jarak tempuh dari Ibu kota Kabupaten
1.	Taman Nasional Takabonerate	- menyelam - snorkeling - baby shark - sun bathing - sunset - sunrise	8 jam dengan kapal motor (joloro)
		- jelajah pulau - pasir putih	
2.	Pulau Bahuluang	- menyelam - snorkeling - bunging karang - gua alam - pasir putih - sunset	90 menit dengan kendaraan roda empat+ boat/kapal laut
3.	Kawasan Pasi Gusung (Liang kareta, bonemalea, Balojaha)	- menyelam - snorkeling - sunset - gua alam - sun bathing	30 menit dengan kapal motor laut
4.	Pantai Baloiya	- swimming - sunset - pasir putih - sun bathing	20 menit dengan kendaraan roda 2 atau roda 4
5.	Pantai Punagaang	- swimming - panorama alam/teluk/perbukitan - air terjun - kawasan hutan	20 menit dengan kendaraan roda 2 atau roda 4
6.	Pantai Bonetappalang	- menyelam - snorkeling - sun bathing - sunrise - pasir putih	90 menit dengan kendaraan darat+boat (perahu)
7.	Pantai Pa'badilang	- pemandangan pantai - snorkeling - menyelam	60 menit menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4
8.	Pantai Pinang	- menyelam - snorkeling - sunrise - sunbathing - pasir putih	90 menit dengan kendaraan darat+boat (perahu)

9.	Pantai Tamamelong	- panorama pantai - sunset	30 menit menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4
----	-------------------	---	--

Sumber data: Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kab. Kepulauan Selayar 2024

Kesembilan atraksi dan daya tarik wisata di atas telah menjadi destinasi wisata yang sudah ramai dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara dengan berbagai keunggulan dari masing-masing atraksi/obyek wisata tersebut.

Sedangkan kebijakan pembangunan daya tarik wisata daerah terdiri dari: daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata, buatan dan strategi pembangunan daya tarik pariwisata daerah dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai agama dan budaya, menerapkan model pariwisata berkelanjutan, pengembangan manajemen daya tarik wisata yang berdaya saing, penerapan gerakan masyarakat sadar wisata, dan mengintegrasikan seluruh daya tarik wisata menjadi paket wisata (*Perda Nomor 2 Tahun 2023 Ttg Perubahan Atas Perda Nomor 6 Tahun 2019 Ttg RIPPARKAB.Pdf*, n.d.).

Strategi pembangunan daya tarik wisata seperti yang dipaparkan di atas perlu dibarengi dengan berbagai upaya aktual dan penyebaran informasi melalui sosialisasi agar mendapat dukungan dari berbagai stakeholders masyarakat serta pelaku wisata dan lembaga/institusi pariwisata daerah. Dengan terbitnya Perda No. 2 Tahun 2023, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar”**.

Berbagai permasalahan dalam pengembangan obyek/destinasi wisata di Kabupaten Selayar diantaranya pengembangan infrastruktur umum menuju destinasi wisata yang belum sepenuhnya menjadi salah satu agenda pemerintah daerah. Demikian juga fasilitas pariwisata yang tersedia perlu pembenahan dan perbaikan, termasuk fasilitas pariwisata yang belum tersedia pada obyek wisata perlu dilakukan upaya pengadaan/ pembangunan bau untuk mendukung kegiatan wisata pada setiap obyek/destinasi wisata. Di sektor lain juga seperti layanan komunikasi diperlukan adanya jaringan komunikasi selular pada beberapa destinasi wisata yang cukup jauh dari pusat kota.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan bentuk dan strategi yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam mengembangkan obyek wisata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara akademik, berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang

penelitian yang sama.

2. Secara praktis hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam upaya pengembangan destinasi wisata daerah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian ini bisa memperkaya teori yang digunakan. Berdasarkan hasil penelusuran berbagai penelitian maupun literatur kepustakaan yang pernah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini dicantumkan hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelusuran beberapa literatur kepustakaan adalah:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
(Reski Nur Amalia, 2022)	Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Dalam Mewujudkan Kawasan Ekonomi Khusus di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar	1. Pengembangan Pasar Wisatawan 2. Pengembangan Produk Wisata 3. Pengembangan Melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia 4. Pengembangan area sebaran tujuan kunjungan wisatawan 5. Mengembangkan jejaring dan kemitraan pariwisata bahari yang berkualitas dan berkesinambungan 6. Peningkatan kualitas dan keragaman produk usaha dan jasa wisata	Penelitian fokus pada upaya mendukung dalam mewujudkan kawasan ekonomi khusus bidang pariwisata

(Astuti, 2023)	Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar	Secara umum beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata bahari, sebagai berikut: 1. Pengembangan daya tarik wisata melalui peningkatan mutu objek wisata. 2. Pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung wisata bahari. 3. Peningkatan sumber daya manusia di bidang pariwisata melalui pelatihan berkala. 4. Kemudahan akses informasi terkait produk wisata, amenities, dan aksesibilitas ke objek wisata. Penerapan regulasi yang tepat sasaran dan terlaksana sesuai ketentuan. 6. Sinergitas dan kerjasama antar <i>stakeholder</i> pariwisata utamanya agen wisata dengan masyarakat. 7. Promosi wisata dan pemasaran produk wisata yang terpadu. 8. Penyiapan alat transportasi yang aman dan layak untuk kegiatan wisata.	Penelitian hanya fokus pada pengembangan pariwisata bahari di desa Khusus Bahulung
----------------	--	---	--

(Aswar Anwar, 2015)	Program Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kabupaten Kepulauan Selayar	Program pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pengembangan pariwisata, Objek Wisata Pantai Pa'badilang dilakukan melalui : a. Optimalisasi Informasi Pariwisata; belum maksimal karena promosi baru dilaksanakan melalui media cetak, media elektronik dan serta melalui sim yang belum efektif. b. Optimalisasi Objek Wisata; c. Mobilisasi Masyarakat; adanya apresiasi pemerintah terhadap peran serta masyarakat, dimana masyarakat lokal serta pengusaha kecil menengah dimaksimalkan terlibat sebagai pelaku industri usaha jasa pariwisata.	Penelitian ini fokus hanya pada satu obyek/ destinasi wisata yang lebih menekankan pada pengelolaan obyek yang dikelola masyarakat bekerjasama dengan pemerintah daerah
---------------------	--	---	---

Secara umum penelitian terdahulu, dalam penyampaian strategi pengembangan obyek/ destinasi wisata daerah belum fokus pada pengembangan obyek dan daya tarik serta atraksi wisata.

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti guna dalam mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru dengan tujuan untuk penelitian selanjutnya, para peneliti berusaha untuk menemukan perbandingan dan mencari inspirasi baru melalui penelitian untuk tujuan penelitian berikutnya. Studi sebelumnya juga membantu memposisikan dan memvalidasi penelitian.

(Reski Nur Amalia, 2022), Judul: Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Dalam Mewujudkan Kawasan Ekonomi Khusus di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian fokus pada upaya

mendukung dalam mewujudkan kawasan ekonomi khusus bidang pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, maka direkomendasikan bahwa perlunya ada kawasan ekonomi khusus bidang pariwisata untuk mengakomodir seluruh urusan dan kegiatan pariwisata daerah.

(Astuti, 2023), Judul: Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari di Desa Khusus Bahuluang Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata dengan beberapa strategi: Pengembangan daya tarik wisata melalui peningkatan mutu objek wisata, Pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung wisata, Peningkatan sumber daya manusia di bidang pariwisata melalui pelatihan berkala, Penerapan regulasi yang tepat sasaran dan terlaksana sesuai ketentuan. Sinergitas dan kerjasama antar *stakeholder* pariwisata utamanya agen wisata, dengan masyarakat, promosi wisata dan pemasaran produk wisata yang terpadu, serta penyiapan alat transportasi yang aman dan layak untuk kegiatan wisata.

(Aswar Anwar, 2015), Judul: Program Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kabupaten Kepulauan Selayar . Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang sumber data berasal dari informan kunci dan informan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi pengembangan objek wisata diarahkan pada optimalisasi informasi pariwisata melalui media, mobilisasi masyarakat sebagai pelaku usaha jasa wisata pada obyek wisata, serta apresiasi pemerintah kepada masyarakat yang terlibat dalam industri pariwisata.

B. Teori dan Konsep

1. Definisi dan konsep strategi

Menurut (Vadyba et al., 2001), konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan 2 (dua) perspektif yang berbeda yaitu: (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intends to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya. Artinya, bahwa para manajer memainkan peranan penting yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan. Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan, merupakan suatu bentuk perencanaan dan management yang menunjukkan arah dan tata cara dan teknik

operasional. Di mana tujuan tersebut bersifat jangka pendek dan panjang tentang teknis dan prioritas pemanfaatan sumberdaya. Menurut Jackson, (2016) menjelaskan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam cara atau situasi yaitu:

1. Strategi adalah sebuah rencana, bagaimana cara untuk mencapaitujuan
2. Strategi adalah pola tindakan dari waktu ke waktu
3. Strategi adalah posisi, yaitu mencerminkan keputusan untuk menawarkan produk atau layanan tertentu di pasar tertentu
4. Strategi adalah perspektif, yaitu visi dan arahan.

Strategi juga dapat di lakukan dan di terapkan untuk aspek pengembangan, seperti pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk menemukan formulasi yang tepat dalam menganalisis masalah dan menentukan solusi penanganan permasalahan.

Beberapa para peneliti terdahulu telah mendefenisikan tentang Pengembangan keterkaitannya dengan pariwisata, seperti yang di kemukakan Suwardjoko & Warpani, (2007), pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun

tidak langsung demi kelangsungan pengembangan pariwisata. Pembangunan dan pengembangan pariwisata pada prinsipnya adalah suatu kewajiban bagi setiap daerah melalui pemerintahnya sebagai salah satu upaya dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan daerah dan masyarakatnya melalui peluang ketersediaan lapangan kerja baru.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa daerah memiliki kewajiban melakukan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan.

1.1. Level/ Tingkat Staregi

Menurut Arli & Tjiptono, (2017) di dalam suatu organisasi terdapat 3 level strategi, yaitu level korporasi, level unit bisnis atau lini bisnis, dan level fungsional. 1. Strategi Level Korporasi, dirumuskan oleh manajemen puncak yang mengatur kegiatan dan operasi organisasi yang memiliki lini atau bisnis lebih dari satu. 2. Strategi Level Unit Bisnis, lebih diarahkan pada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu. 3. Strategi Level Fungsional merupakan strategi dalam kerangka fungsi - fungsi manajemen yang dapat mendukung strategi level unit bisnis.

1.2. Tipe-Tipe Strategi

Menurut Paswan et al., (2011), tipe strategi bisnis yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yakni *aggressive marketing*, *price leadership*, dan *product specialization strategy*.

1. *Aggressive marketing strategy* (strategi pemasaran agresif)

Strategi pemasaran agresif melibatkan taktik berani dan tegas yang dirancang untuk mencapai penetrasi pasar yang cepat dan visibilitas merek yang signifikan. Strategi ini sering kali berfokus pada promosi berintensitas tinggi, posisi kompetitif, dan memanfaatkan berbagai saluran untuk memaksimalkan jangkauan dan dampak.

2. *Price leadership strategy* (strategi kepemimpinan harga)

Pemasaran dengan pendekatan taktis di mana sebuah perusahaan terkemuka mengambil inisiatif dalam menetapkan tingkat harga barang atau jasa dalam sebuah pasar.

3. *Product specialization strategy* (strategi spesialisasi produk)

Adalah pendekatan bisnis yang fokus pada produksi dan penjualan produk atau layanan tertentu dalam lingkup yang terbatas, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keunggulan kompetitif. Spesialisasi memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya dan fokus pada keahlian inti, sehingga mampu memberikan nilai lebih kepada pelanggan.

1.3. Jenis Strategi

Di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, David, (2017) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternatif. Berikut ini adalah jenis-jenis strategi alternatif yang dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

1) Strategi integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah organisasi memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan / atau pesaing.

2) Strategi intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah organisasi dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

3) Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana organisasi menambah

produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan organisasi.

4) Strategi defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi organisasi sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan asset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

1.4. Pengertian Manajemen Strategi

Istilah perencanaan strategi pertama kali muncul pada 1950-an dan menjadi sangat populer antara pertengahan 1960-an dan pertengahan 1970-an. Menurut David, (2017) Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan - keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana disiratkan oleh definisi ini, manajemen strategi berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan /akuntansi, produksi/ operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional. Terkadang istilah manajemen strategi digunakan untuk merujuk pada perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Tujuan dari manajemen strategi adalah untuk mengeksplorasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk esok; perencanaan jangka panjang, sebaliknya, berusaha untuk mengoptimalkan tren-tren dewasa ini untuk esok.

Menurut Wheleen Hunger, (2011), konsep dasar proses manajemen strategis meliputi 4 elemen dasar, yaitu : Pengamatan lingkungan (Environmental

Scanning), Perumusan strategi (Strategy Formulation), Implementasi strategi (Strategy Implementation) dan evaluasi dan pengendalian (Evaluation and Control). Strategi dalam pencapaian tujuan organisasi dapat dirumuskan sebelumnya dengan melakukan suatu analisis terhadap keseluruhan indikasi dalam organisasi tersebut. Dengan mengadakan analisis maka sang pemimpin mampu menemukan formula (strategi) yang baik untuk mengarahkan seluruh potensi organisasi, guna pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin seperti inilah yang cerdas dalam memimpin serta mengarahkan organisasi maju kedepan, dan bukan pada hanya rutinitas organisasi. Selain itu, kegiatan analisis organisasi juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan suatu masalah. Dengan menggunakan analisis yang menyeluruh dan tepat, maka sang pemimpin akan tepat dalam mengambil keputusan serta lebih memberdayakan pelaku-pelaku organisasi. Selain itu dalam berbagai masalah dapat diselesaikan dengan tidak mengorbankan orang lain, namun dapat secara lebih bijak memutuskan serta pemecahan lebih pada sumber masalah dan tidak bias.

1.5. Tahap-Tahap Manajemen Strategi

Menurut David, (2017) proses manajemen strategi terdiri atas 3 (tiga) tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Keputusan

perumusan strategi mendorong suatu organisasi untuk komit pada produk, pasar, sumberdaya, dan teknologi spesifik selama kurun waktu yang lama. Perumusan strategi menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.

2) Penerapan Strategi

Penerapan strategi mengharuskan organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang suportif pada strategi, penciptaan struktur organisasional yang efektif, pengalokasian ulang upaya-upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan system informasi, dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Penerapan strategi biasa disebut sebagai “tahap aksi” dari manajemen strategi. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Yang dirumuskan bila tidak diterapkan dengan baik maka strategi tersebut tidak ada gunanya.

3) Penilaian strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer harus tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik; penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal terus menerus berubah. Tiga aktivitas paling mendasar dari penilaian strategi adalah sebagai berikut:

- Peninjauan ulang faktor - faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini.
- Pengukuran kinerja.
- Pengambilan langkah korektif.

Penilaian strategi diperlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak selalu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda; organisasi yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

1.6. Model Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi dapat dengan mudah dipelajari dan diaplikasikan dengan menggunakan sebuah model. Setiap model merepresentasikan proses tertentu. Berikut adalah penjelasan mengenai komponen manajemen strategi sebagai berikut:

a. Membuat pernyataan visi dan misi

Mengidentifikasi visi, misi, tujuan dan strategi yang dimiliki suatu organisasi saat ini merupakan titik mula yang logis untuk manajemen strategi sebab situasi dan kondisi organisasi saat ini mungkin menghalangi strategi tertentu dan bahkan mendikte langkah aksi khusus. Pernyataan visi, misi, tujuan dan strategi yang dimiliki suatu organisasi akan menjawab pertanyaan kemana suatu organisasi akan melangkah.

b. Melakukan audit eksternal dan internal

Menganalisa lingkungan eksternal dan internal penting untuk dilakukan.

Lingkungan eksternal organisasi terdiri dari semua keadaan, baik itu peluang ataupun ancaman yang akan mempengaruhi pilihan strategi, serta penentuan

situasi persaingannya. Sedangkan lingkungan internal organisasi akan menggambarkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, keuangan dan fisik organisasi. Lingkungan internal organisasi juga akan menilai kekuatan dan kelemahan manajemen dan struktur organisasi.

c. Menerapkan tujuan jangka panjang

Hasil yang diharapkan suatu organisasi dalam kurun waktu beberapa tahun dinamakan sasaran jangka panjang. Sasaran seperti ini biasanya meliputi bidang-bidang berikut, yaitu: profitabilitas, return on investment, posisi bersaing, teknologi, produktivitas, hubungan karyawan, tanggung jawab sosial dan pengembangan karyawan.

d. Membuat, mengevaluasi dan memilih strategi

Pada tahap ini, organisasi sudah mulai untuk membuat suatu strategi dengan memperhatikan aspek-aspek eksternal dan internal organisasi. Setelah itu, strategi-strategi yang telah dibuat akan dievaluasi dan kemudian dipilih yang terbaik untuk digunakan dalam menciptakan keunggulan bersaing.

e. Mengimplementasikan isu-isu manajemen

Melakukan pengimplementasian strategi dengan memperhatikan isu-isu manajemen yang paling penting dalam proses pengimplementasian strategi. Isu-isu manajemen bagi penerapan strategi meliputi penetapan tujuan tahunan, pembuatan kebijakan, alokasi sumber daya, perubahan struktur organisasi yang ada, restrukturisasi dan rekayasa ulang, perbaikan program penghargaan dan insentif, dan sebagainya.

f. Mengimplementasikan strategi-Pemasaran, keuangan, akuntansi, litbang.

Melakukan pengimplementasian strategi dengan menyoroti isu- isu pemasaran, keuangan / akuntansi, litbang, dan SIM yang penting untuk penerapan strategi yang efektif. Di dalam menerapkan strategi yang efektif diperlukan adanya dukungan dan kerja sama dari setiap bagian dari organisasi tersebut

g. Mengukur dan Mengevaluasi kinerja.

Strategi yang dirumuskan dan diterapkan dengan cara terbaik sekalipun akan menjadi usang manakala lingkungan eksternal dan internal organisasi berubah. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi untuk melakukan pengkajian ulang, pengevaluasian dan pengendalian atas pelaksanaan strategi yang dijalankan.

2. Defenisi dan Konsep Pengembangan Obyek Wisata Daya Tarik Wisata

2.1. Pariwisata

Pariwisata menurut (UU No. 10 tentang Kepariwisataan, 2009) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah salah satu dari industri baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Sektor pariwisata sebagai suatu sektor yang mampu menghidukan sektor lain semisal, transportasi, industri hotel/ penginapan, cinder mata, restaurant/rumah makan, konsultan pariwisata, travel agen (Biro Perjalanan Wisata), jasa guide/ penerjemah, serta seluruh sub sektor usaha yang saling

mendukung dalam kegiatan pariwisata. Dalam mengembangkan pariwisata daerah diperlukan adanya upaya kerja sama dari berbagai pihak (pemerintah, masyarakat, industri pariwisata, termasuk investor swasta lokal atau asing) dan seluruh stakeholders yang berperan dalam pengelolaan dan layanan pariwisata, dan lebih khusus pelibatan masyarakat yang ada di sekitar destinasi/ obyek wisata agar masyarakat memiliki tanggung jawab pengelolaan obyek wisata serta mendapatkan manfaat ekonomi dari usaha jasa pada obyek wisata.

2.2. Pengembangan Obyek Wisata

Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi:

- a. Industri pariwisata
- b. Destinasi pariwisata
- c. Pemasaran, dan
- d. Kelembagaan kepariwisataan.

Berkembangnya sektor pariwisata membawa dampak perubahan wilayah pada umumnya, pariwisata diharapkan dapat memberikan peluang kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan itu semua tidak terlepas dari peran pemerintah untuk memberikan modal dan pelatihan kepada masyarakat sekitar daerah objek wisata (Lestari et al., 2013; Andayani et al., 2017). Sektor wisata merupakan peran penting dalam kemajuan ekonomi dan sosial, mampu meningkatkan pendapatan negara atau daerah, memberikan kesempatan kerja,

mensejahterahkan masyarakat lokal serta dapat menghidupkan usaha seperti perhotelan, biro perjalanan wisata dan restoran (Wibowo et al., 2017).

(Supriadi, et al., 2017) Pengembangan kepariwisataan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisikepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapatdikunjungi wisatawan serta mampumemberikan manfaat bagimasyarakat disekitar daya tarik wisata maupun bagi pemerintah

Ada beberapa hal yang menjadi bentuk-bentuk pengembangan suatu objek pariwisata yaitu (Rohimah et al., 2018):

1) Atraksi wisata

Atraksi yaitu keunikan atau daya tarik yang dimiliki oleh daerah wisata tersebut sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ada

beberapa atraksi wisata antara lain atraksi sumber daya alam seperti gunung, danau, dan terjun sedangkan atraksi sumber daya manusia yaitu taman rekreasi dan kolam renang, ada juga atraksi wisata sejarah berupa peninggalan sejarah dan budaya seperti tarian daerah.

2) Promosi

Promosi merupakan bagian terpenting strategi untuk memperkenalkan objek wisata secara luas kepada seluruh lapisan masyarakat. Atrakasi wisata yang ditawarkan dibuat semenarik mungkin sehingga timbul rasa penasaran dari wisatawan untuk berkunjung

3) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan peran penting pengembangan pariwisata untuk berkembang pesat. Tujuannya agar melancarkan kegiatan berwisata, dengan adanya aksesibilitas yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap pengunjung karena mereka merasa nyaman.

4) Masyarakat

Masyarakat yaitu sebagai penerima wisatawan yang menyediakan fasilitas dan pelayanan jasa pendukung wisata. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan mengelola pariwisata.

Menurut Sunaryo, (2013) Kerangka pengembangan Destinasi Pariwisata harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut: objek dan daya tarik (*atractions*), aksesibilitas (*accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain, amenitas (*amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya, Fasilitas pendukung (*ancillary services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya, Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

2.3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Eratodi & Bagus, (2017) Pembangunan pariwisata mampu mengembangkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Untuk menciptakan destinasi wisata yang berkualitas (Yoeti, 2016), mengembangkan beberapa unsur yang menjadi dasar dalam pengembangan sebuah destinasi pariwisata antara lain:

1. Pengembangan daya tarik wisata, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan;
2. Pengembangan aksesibilitas wisata, yaitu pembangunan destinasi wisata yang berupaya memberikan kemudahan untuk mencapai suatu daerah tujuan wisata.
3. Pengembangan amenities adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi.

2.4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan ketiga unsur pembentukan destinasi wisata diatas (daya tarik, aksesibilitas wisata, dan amenities wisata), Yoeti (2016) mengembangkan 7 (tujuh) komponen pokok sebagai prinsip dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yaitu:

1. Perencanaan pengembangan pariwisata merupakan satu kesatuan dengan pengembangan regional dan pengembangan nasional sebagai pembangunan ekonomi negara (Riparnas dan Riparda);

2. Perencanaan pengembangan kepariwisataan harus menggunakan konsep keterpaduan (*integrated-approach*) dengan sektor lain yang terkait dengan pariwisata (berdasarkan pada RTRW);
3. Perencanaan pembangunan kepariwisataan harus berdasarkan pada koordinasi pengembangan fisik kewilayahan suatu daerah (Masterplan);
4. Pengembangan fisik suatu daerah wisata harus berdasarkan pada studi khusus dengan mengedepankan perlindungan terhadap lingkungan, alam, budaya dan daerah sekitar destinasi.
5. Pengembangan fisik suatu daerah wisata harus berdasarkan studi kelayakan yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor geografi yang lebih luas bukan sekedar mempertimbangkan aspek administrasi;
6. Penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata harus memperhatikan faktor ekologi kewilayahan yang bersangkutan;
7. Pengembangan pariwisata tidak sekedar memperhatikan aspek ekonomi melainkan memperhitungkan masalah sosial yang ditimbulkan.

2.5. Tinjauan konsep pengembangan obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata menurut Cooper, (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenity* dan *ancillary*.

1. Atraction (atraksi)

Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah, maka harus berpedoman kepada kebutuhan wisatawan, yaitu atraksi. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada 3 (tiga), yaitu

1) *Natural resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan dan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari (long stay) dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata.

2. Accessibility (aksesibilitas)

Adalah seluruh upaya yang dilakukan dalam mempermudah pergerakan atau akses wisatawan dalam sebuah destinasi atau atraksi wisata. Adanya akses dari sumber masuk wisatawan (bandara, pelabuhan) menuju hotel/penginapan dan seluruh ke atraksi wisata, obyek wisata akan menjadikan perjalanan menjadi mudah yang bisa memberi rasa nyaman bagi para tamu.

3. Amenity (fasilitas)

Suatu daerah dapat berkembang menjadi daerah tujuan wisata apabila segala fasilitas pendukung kegiatan wisata tersedia dalam pemenuhan layanan wisata. Seperti penginapan, hotel, bandar udara, pelabuhan, transportasi darat/laut, dive centre, café/restaurant termasuk fasilitas kesehatan dan bank serta took souvenir.

4. Ancilliary (pelayanan tambahan)

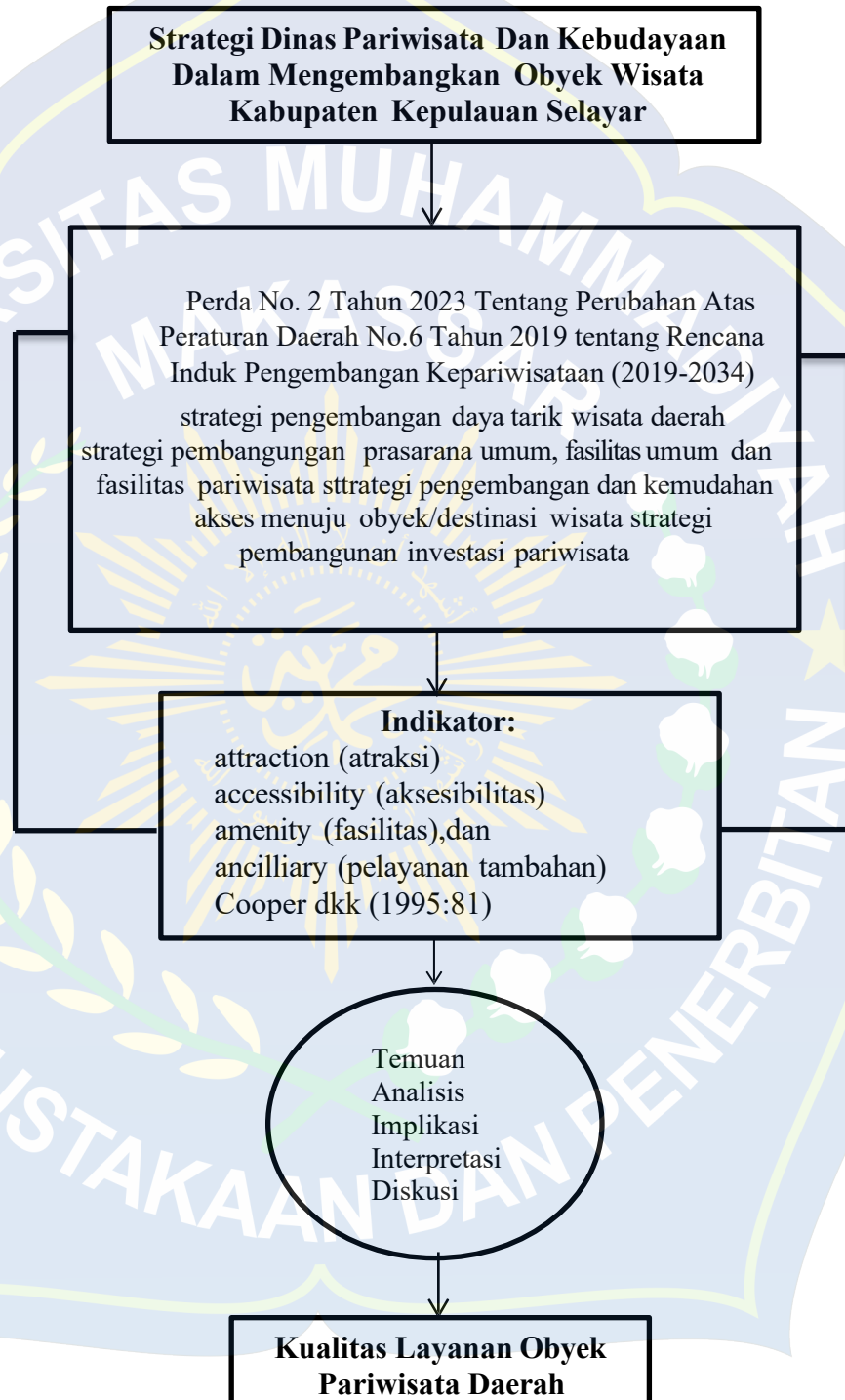
Layanan tambahan pada sebuah obyek wisata yang disiapkan oleh pengelola destinasi wisata baik berupa layanan tambahan berupa sauna/terapi, suguhan

tambahan atraksi kesenian, penyiapan makanan local, serta layanan tambahan berupa fasilitas MCK pada daerah pantai yang menjadi obyek dan daya tarik wisata.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran dibuat sebagai dasar dalam penggunaan berbagai konsep dan teori penelitian yang selanjutnya akan dihubungkan pada permasalahan yang telah dirumuskan. Secara umum analisa penelitian pada objek, atraksi serta daya tarik wisata pada destinasi wisata Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menggunakan beberapa indikator strategi yang dikemukakan oleh Cooper, (1995).

Dari uraian di atas, selanjutnya dibuat kerangka fikir sebagai berikut:



D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah menjabarkan dan mendeskripsikan pengembangan daya tarik pariwisata daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan fokus pada:

1. *Attraction (atraksi)*
2. *Accessibility (aksesibilitas)*
3. *Amenity (fasilitas)*, dan
4. *Ancilliary (pelayanan tambahan)*

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian adaah:

1. *Attraction (Atraksi)*

Adalah komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan.

2. *Accessibility (aksesibilitas)*

Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain yang merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata.

3. *Amenity (fasilitas)*

Adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan

selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya.

4. *Ancilliary (pelayanan tambahan)*

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar sesuai dengan judul permasalahan yang diajukan pada latar belakang masalah dengan kondisi terkini di daerah.

Beberapa alasan perlunya penelitian dengan fokus pengembangan pada obyek/destinasi wisata diantaranya: masih banyak obyek/destinasi wisata yang masih perlu pembenahan dan perbaikan terutama pada fasilitas penunjang kegiatan wisata termasuk infrastruktur dan akses menuju obyek wisata. Ketika wisatawan terkendala dengan buruknya fasilitas pariwisata dan fasilitas umum, maka dikhawatirkan akan terjadi komplain yang mengakibatkan terjadinya kesan negative pada destinasi/obyek wisata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan setelah pelaksanaan seminar proposal.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Walidin et al., (2015) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata,

melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

2. Tipe Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Metode ini memberikan ruang bagi kompleksitas dan konteks yang tidak selalu dapat diukur dalam angka, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi yang lebih luas dari realitas sosial (Rachman, 2024).

C. Jenis dan Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari kegiatan observasi langsung pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar dengan melakukan wawancara mendalam kepada pihak atau stakeholders dinas untuk mendapatkan informasi yang mengenai strategi pengembangan obyek wisata.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan atau buku literatur, publikasi nasional dan internasional, majalah, internet, *database*, kantor pemerintah, dokumentasi serta berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) unsur informan yang dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi terkait latar belakang penelitian dan mengetahui persoalan yang diteliti. Adapun rencana informan adalah:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Inisial	Jabatan
1.	Nur Ichsan Cahiruddin, S.S.	CH	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2.	Nur Syamsi, S.Si.;M.Si.	SY	Kepala Bidang Kebudayaan
3.	Andi Zulfadhil Zainal,MA	FD	Analisis Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
4.	Alit Fajrin,S.Kom.	AF	Pelaku wisata/ tour operator daerah/travel Agen
5.	Abdul Razak	RZ	Ketua Bumdes Pengelola Wisata Pantai
6.	Ahmad Ansar,ST.MM	AA	Kepala Bidang Peng. Destinasi Pariwisata
7.	Wahyudi	WA	Pengunjung di Pantai Punagaang

Alasan peneliti memilih ketujuh informan di atas karena dianggap mampu memberikan informasi atau data yang diperlukan terkait dengan objek yang akan diteliti di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan data-data atau yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi. Observasi dilakukan dengan pengamatan

langsung pada beberapa obyekdestinasi wisata populer daerah yang cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan.

2. Interview atau wawancara. Proses wawancara ini juga menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai pedoman, agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian. wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait, terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta pihak industri atau pelaku wisata daerah. Kegiatan wawancara dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang terdiri wawancara dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Kebudayaan, Analis Kebijakan pariwisata dan kebudayaan, serta Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata. Wawancara serupa juga dilakukan di destinasi wisata (Pantai Punagaang) kepada pimpinan Bumdes pengelola pantai, Saudara Wahyudi salah seorang pengunjung Pantai Punagaang.

Wawancara lain dilakukan di kantor Selayar Traveling salah satu agen perjalanan wisata local. Wawancara dilakukan dengan pimpinan travel agen yang memberikan data dan keterangan kondisi terkini obyek/destinasi wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh laporan dan dokumen lainnya yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan membaca literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penulisan karya ilmiah. Dokumentasi dilakukan menggunakan kamera hand phone untuk merekam obyek wisata serta fasilitas pendukung yang tersedia, termasuk fasilitas umum menuju obyek wisata.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan obyek wisata daerah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif merupakan suatu teknik menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2019).

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

G. Pengabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data menggunakan teknik pengumpulan data serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu peneliti melakukan pengabsahan data dengan berbagai hal sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan daya yang telah diperoleh sebelumnya.
- b. Triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan bermacam-macam cara atau teknik tertentu untuk diuji keakuratan dan ketidakakuratannya.
- c. Triangulasi waktu, yaitu berkenan dengan waktu pengambilan data yang berbeda agar data yang diperoleh lebih akurat dan kredibel dari setiap hasil wawancara ysang telah dilakukan pada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Kepariwisataan Kabupaten Kepulauan Selayar

Daya tarik wisata Kabupaten Selayar terdiri dari daya tarik wisata pantai, laut, pulau, goa alam, sejarah dan peninggalan arkeologi, budaya masyarakat tradisional, maupun *events* (peristiwa pariwisata). Potensi wisata yang dominan adalah wisata alam bahari yang didominasi laut dengan hamparan pasir putih di kawasan pesisir timur, pesisir barat Pulau Selayar, kawasan Taman Nasional Takabonerate serta pulau-pulau kecil di sekitar pulau utama Selayar.

Atraksi wisata yang dapat dilakukan dan dinikmati yaitu, kegiatan wisata menyelam, snorkeling (menyelam di permukaan air), wisata pantai, sun buthing (berjemur), canoeing (bersampan), swimming (menyelam permukaan tanpa alat dasar selam), wisata memancing, wisata jelajah hutan bakau, serta kegiatan explor pulau-pulau kecil dalam kawasan Taman Nasional Takabonerate dan pulau kecil di sekitar daratan utama Pulau Selayar.

Atraksi wisata yang menjadi pendukung kegiatan wisata bahari yang sering disuguhkan kepada wisatawan diantaranya: perkampungan tua Bitombang, gong nekara, jangkar raksasa, puncak tanadoang, pasar tradisional, serta atraksi pandai besi. Sementara atraksi berupa prosesi budaya menjadi atraksi tambahan bagi wisatawan seperti prosesi budaya A'dinging-dinging, prosesi budaya Anjala Ombong (penangkapan ikan massal di muara sungai) yang di dalamnya disuguhi kesenian daerah berupa tarian tradisional (tari Pakarena Ballabulo, tari Anjala

Ombong, Tari Silonreng), atraksi seni ketangkasan bela diri (kontaw, manca pa'dang).

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki visi pengembangan pariwisata dengan rumusan visi "**Terwujudnya Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai Destinasi Pariwisata Bahari Andalan Nasional**". Untuk mewujudkan visi pengembangan pariwisata kabupaten Kepulauan Selayar tersebut di atas (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kep. Selayar, 2017), maka rumusan misi pengembangan pariwisata disusun bersesuaian dengan komponen utama dalam pembangunan pariwisata, yaitu:

- a. Mengembangkan destinasi pariwisata kabupaten Kepulauan Selayar yang berdaya saing, berwawasan lingkungan dan budaya dalam meningkatkan pendapatan daerah dan mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera;
- b. Mengembangkan produk dan layanan industri pariwisata kabupaten Kepulauan Selayar yang berdaya saing, meningkatkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya;
- c. Mengembangkan pemasaran pariwisata kabupaten Kepulauan Selayar secara sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan perjalanan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara; dan mengembangkan organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien serta peningkatan kerjasama dalam rangka meningkatkan produktifitas pengembangan kepariwisataan dan

mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan kabupaten Kepulauan Selayar yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

2. Destinasi/ Obyek Wisata Unggulan

Atraksi wisata unggulan tidak lepas dari potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kepulauan Selayar yang mengandalkan laut dan pantai sebagai daya tarik utama. Potensi wilayah laut yang lebih luas dari daratan pulau memiliki pesona dan daya tarik dapat memanjakan wisatawan dalam menyaksikan keindahan hamparan pasir putih, dan keindahan bawah laut (hamparan terumbu karang dan atraksi berbagai biota laut).

Saat ini pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah melakukan langkah kongkret dalam menginventarisir serta mendeskripsikan beberapa destinasi/ obyek wisata yang menjadi potensial dikembangkan dan telah menjadi pilihan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Destinasi dan daya tarik wisata dimaksud dapat dilihat pada tabel 4 (empat) berikut:

Tabel 4.:Daya Tarik Wisata /Destinasi Wisata Unggulan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2025

No	DTW/Dest inasi	Aksesibilitas	Amenitas	Pengelola	Atraksi	Desa/ Kecamatan
1.	TN.Takabonerate (Pulau Tinabo)	Kapal motor/boat Waktu tempuh 8 (delapan jam dari Kota Benteng)	Resort pantai	Kantor Balai Taman Nasional Takabonerate	Menyelam Snorkeling Baby shark Memancing/fishing Sunrise Sunset Sunbathing	Rajuni/Takabonerate
2.	Pulau Bahuluang	Angkutan darat/ laut/boat waktu tempuh 20 menit dari Pantai Bonetaringan	Resort pantai Home stay	Swasta	Menyelam Snorkeling alam Memancing/fishing	Bahuluang/Bo Guantosikuyu
3.	Pulau Tambolongan	Angkutan laut/boat waktu tempuh 50 menit dari Pantai Bonetaringan	Belum tersedia	Masyarakat/umum	Menyelam Snorkeling Memancing/fishing	Tambolongan/Bontosikuyu
4.	Pulau Polassi	Angkutan laut/boat waktu tempuh 60 menit dari Pantai Bonetaringan	Belum tersedia	Masyarakat/umum	Menyelam Snorkeling Memancing/fishing Hiking/trekking	Polassi/Bontosikuyu
5.	Puncak Tanadoang	Moda angkutan darat roda 2/4, waktu tempuh 60 menit dari Kota Benteng	Villa Menara pandang	Bumdes /Badan Usaha Milik Desa	Spot photo Camping Kuliner tradisional	Bontomranu/Bontomanai
6.	Pasi Gusung	Moda angkutan laut/boat/20 menit dari Kota Benteng	Resort pantai Gazebo musholla	Swasta	Camping Jelajah mangrove Diving Snorkeling	Bontolebang/Bontoharu
7.	Pantai Liang Karet	Moda angkutan laut/boat/40 menit dari Dusun Padang	Gazebo	Umum	Snorkeling Swimming Diving Sunset Sunbathing	Bontoborusu/Bontoharu
8.	Pantai Balo Jaha	Moda angkutan laut/boat/60 menit dari Dusun Padang	Belum tersedia	Umum	Snorkeling Swimming Sunset Sunbathing	Kahukahu/Bontoharu
9.	Pantai Bonemalea	Moda angkutan laut/boat/45 menit dari Dusun	Resort pantai Restaurant	Swasta	Snorkeling Swimming Diving	Bontoborusu/Bontoharu
		Padang	Gazebo		Sunset Sunbathing	

10.	Pantai Sunari	Angkutan darat roda 2/4/ 20 menit dari Kota Benteng	Resort pantai Gazebo Mushollah Restaurant	Swasta	Swimming Sunset Sun buthing	Patikarya/Bontosikuyu
11.	Villa Noersyah	Angkutan darat roda 2/4/ 20 menit dari Kota Benteng	Resort pantai Gazebo	Swasta	Swimming Sunset Sun buthing	Patikarya/Bontosikuyu
12.	Pantai Punagaang	Angkutan darat roda 2/4/ 60 menit dari Kota Benteng	Penginapan Restaurant Gazebo	Bumdes	Swimming Sunrise Panorama pegunungan Air terjun Kawasan hutan	Patilereng/Bontosikuyu
13.	Pantai Pinang (selayar seco resort, Pearl beach resort, turtle bay)	Angkutan laut/boat 30 menit dari Pelabuhan Pattumbukang	Resort pantai Restoran Gazebo	Swasta	Snorkeling Swimming Diving Sunrise Sun buthing	Lowah/Bontosikuyu
14.	Pantai Bonetappalang (Selayar Dive Resort)	Angkutan laut/boat 30 menit dari Pelabuhan Pattumbukang	Resort pantai Restoran Gazebo	Swasta	Snorkeling Swimming Diving Sunrise Sun buthing	Appattana/Bontosikuyu
15.	Pantai Sangkululu	Angkutan darat roda 2/4/ 45 menit dari Kota Benteng	Resort pantai Restoran Gazebo	Swasta	Swimming Diving Sunset Sun buthing	Harapan/Bontosikuyu

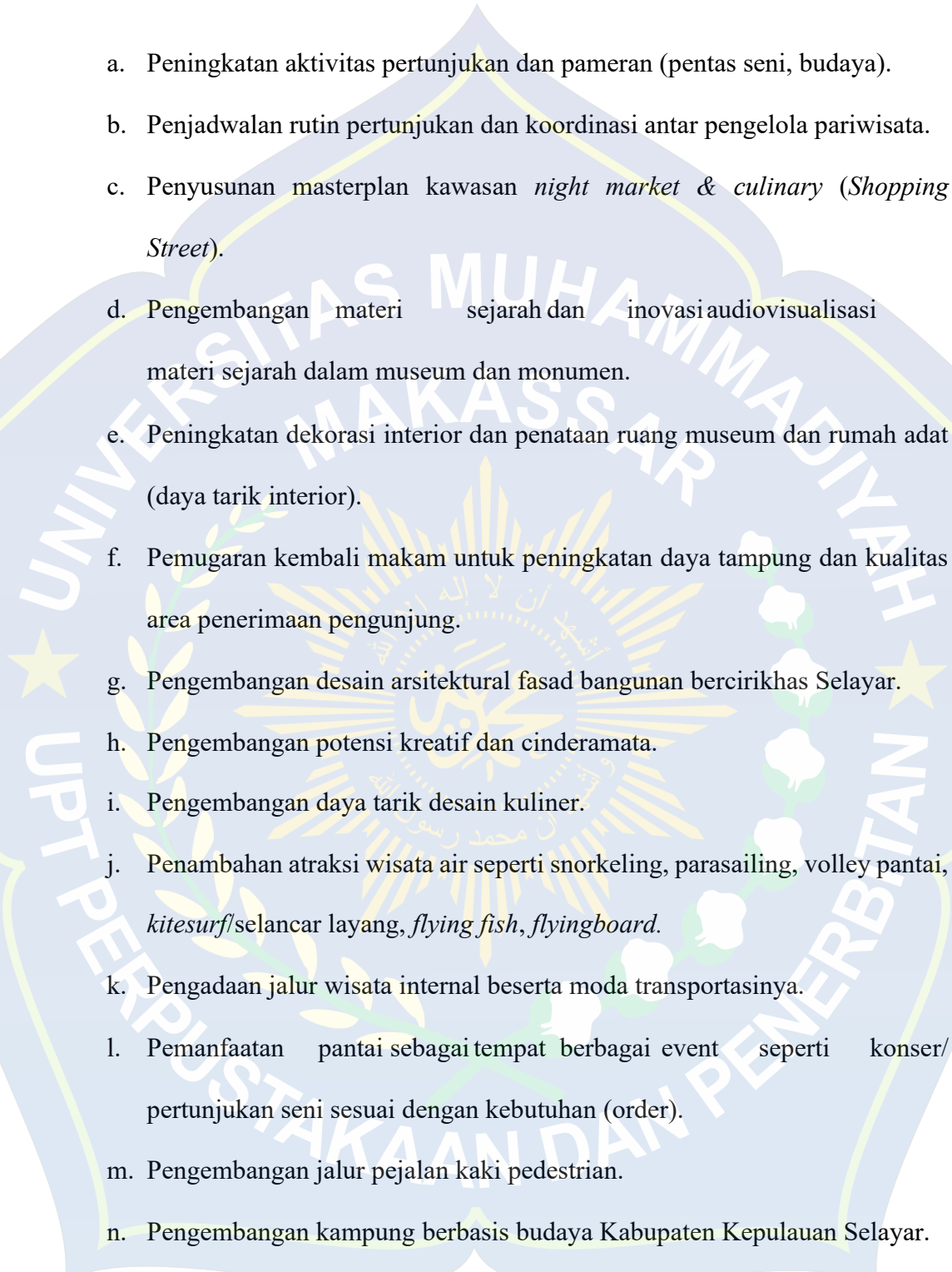
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar, 2025

3. Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan

Destinasi Pariwisata Daerah

3.1. Strategi pengembangan daya tarik wisata daerah

Untuk mencapai strategi ini, dapat dilaksanakan beberapa program yang mendukung keberhasilan strategi pengembangan pariwisata. Program-program tersebut haruslah fokus terhadap lokasi maupun arah kegiatan. Pertimbangan tersebut kemudian dijadikan acuan penyusunan program pencapaian strategi yang berorientasi pada daerah tujuan wisata unggulan dan potensial diantaranya:

- 
- a. Peningkatan aktivitas pertunjukan dan pameran (pentas seni, budaya).
 - b. Penjadwalan rutin pertunjukan dan koordinasi antar pengelola pariwisata.
 - c. Penyusunan masterplan kawasan *night market & culinary (Shopping Street)*.
 - d. Pengembangan materi sejarah dan inovasi audiovisualisasi materi sejarah dalam museum dan monumen.
 - e. Peningkatan dekorasi interior dan penataan ruang museum dan rumah adat (daya tarik interior).
 - f. Pemugaran kembali makam untuk peningkatan daya tampung dan kualitas area penerimaan pengunjung.
 - g. Pengembangan desain arsitektural fasad bangunan bercirikan Selayar.
 - h. Pengembangan potensi kreatif dan cinderamata.
 - i. Pengembangan daya tarik desain kuliner.
 - j. Penambahan atraksi wisata air seperti snorkeling, parasailing, volley pantai, *kitesurf/selancar layang, flying fish, flyingboard*.
 - k. Pengadaan jalur wisata internal beserta moda transportasinya.
 - l. Pemanfaatan pantai sebagai tempat berbagai event seperti konser/pertunjukan seni sesuai dengan kebutuhan (order).
 - m. Pengembangan jalur pejalan kaki pedestrian.
 - n. Pengembangan kampung berbasis budaya Kabupaten Kepulauan Selayar.
 - o. Pengembangan daya tarik panorama alam.
 - p. Perencanaan Wisata Pemancingan dan Kuliner
 - q. Pelestarian aktivitas lokal masyarakat sebagai daya tarik wisata.

- r. Perencanaan taman bermain liar dengan menyajikan konsep *marine tourism*, jelajah flora dan fauna bawah laut.
- s. Pengembangan area untuk berjemur (*sunbathing*).
- t. Perencanaan pusat penelitian dan aquariaum.
- u. Peningkatan dan perencanaan fasilitas akomodasi berupa, hotel resort dengan konsep *marine tourism*.
- v. Pengembangan fasilitas rumah makan, restoran, café, *night life entertainment*,
- w. Peningkatan dan perencanaan aksesibilitas yang mudah antar pulau.
- x. Perencanaan area perhentian secara terpadu

3.2. Strategi pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata

Pengembangan daya tarik wisata perlu ditunjang dengan fasilitas pariwisata yang memadai. Pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang baik juga turut berperan dalam meningkatkan kualitas profuk pariwisata. Arah kebijakan fasilitas pariwisata adalah mengembangkan fasilitas, pelayanan, dan pengelolaan pariwisata secara masif dan terarah. Untuk memenuhi arahan ini, maka ada dua strategi yang perlu disusun dan dijalankan, yaitu Pengembangan Fasilitas pariwisata yang ramah lingkungan dan peningkatan sistem pelayanan dan pengelolaan fasilitas pariwisata yang berstandar optimal.

- 1) Pengembangan fasilitas pariwisata yang ramah lingkungan Strategi ini merupakan salah satu strategi agar manajemen destinasi pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar beradaptasi dengan isu-isu perubahan iklim yang pada masa

akan datang akan semakin kuat. Isu- isu lingkungan, hemat energi juga telah mempengaruhi wisatawan dalam memilih destinasi yang ingin dikunjungi

- 2) Destinasi yang memperhatikan dan mengelola fasilitas pariwisatanya dengan teknologi yang ramah lingkungan, dipastikan akan mendapatkan nilai tambah dan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan.

- 3) Peningkatan Sistem Pelayanan Dan Pengelolaan Fasilitas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar berstandar

Strategi ini merupakan upaya peningkatan kualitas fasilitas pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar. Strategi ini mencakup sistem pelayanan dan pengelolaan yang memenuhi standar yang merata kepada setiap pengunjung.

3.3. Strategi ststrategi pengembangan dan kemudahan akses menuju obyek/destinasi wisata

Aksesibilitas atau kemudahan pencapaian daerah tujuan sangatlah penting karena merupakan bagian dari tiga komponen utama pengembangan produk pariwisata. Arah kebijakan aksesibilitas pada pengembangan produk wisata Kabupaten Kepulauan Selayar adalah mengembangkan tingkat pencapaian daerah tujuan wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Strategi yang penting untuk dijalankan sesuai dengan arahan tersebut adalah peningkatan tata informasi guna meningkatkan kualitas destinasi dan peningkatan aksesibilitas laut dan darat, mengingat wisata Kabupaten Kepulauan Selayar sebahagian besar berbasis wisata gugusan pulau-pulau.

- 1) Peningkatan tata informasi guna meningkatkan kualitas destinasi

Tata informasi harus mudah diakses oleh pengunjung, baik informasi di media

elektronik, maupun informasi di destinasi. Strategi ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan guna peningkatan kenyamanan pengunjung. Tata informasi yang terdiri dari media cetak termasuk papan informasi umum dan khusus, papan penunjuk arah, buku panduan untuk wisatawan, dan buku panduan untuk pelaku menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan destinasi pariwisata.

Keberhasilan melakukan tata informasi diyakini dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk datang kembali ke Kabupaten Kepulauan Selayar. Wisatawan umumnya mengutamakan keamanan dan rasa aman diciptakan dengan informasi yang mudah diakses, dan akurat.

2) Peningkatan aksesibilitas laut dan darat menuju daya tarik wisata

Pengembangan sistem dan jaringan aksesibilitas yang handal dapat menunjang dan membantu mobilitas para wisatawan untuk mencapai setiap daya tarik wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar. Selain itu, jaringan aksesibilitas tidak hanya bermanfaat untuk wisatawan, tetapi juga dapat dimanfaatkan masyarakat lokal untuk aktivitas sehari-hari. Aksesibilitas difokuskan untuk meningkatkan daya saing moda transportasi laut dan darat dengan standar pelayanan bertaraf nasional dan internasional.

Peningkatan aksesibilitas dilakukan melalui peningkatan frekwensi maupun kapasitas kapal yang menghubungkan kota Benteng sebagai kota induk menuju daerah pulau-pulau lainnya. Oleh karena keterbatasan sumber daya, maka berbagai pihak harus ikut didorong untuk mengembangkan pelayanan ini; seperti kelompok masyarakat didorong untuk

Mengembangkan usaha penyewaan perahu bermotor atau kendaraan bermotor.

3.4. Strategi pembangunan investasi pariwisata

Investasi dalam dunia pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilannya. Kedua sektor ini akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Kepulauan Selayar karena akan memberikan *multiplier effect* dan berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan pariwisata. *Multiplier effect* ini akan terjadi karena industri pariwisata ini tidak berdiri sendiri, industri dan investasi pariwisata akan mampu menghasilkan devisa karena didalamnya terdapat sektor-sektor lain yang produk-produknya dibutuhkan oleh dunia pariwisata serta dapat juga digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Selain itu, industri dan investasi bagaikan motor yang menggerakkan kehidupan ekonomi nasional maupun regional, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, meningkatkan PDB, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Arah kebijakan pengembangan investasi pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar juga dilakukan dengan menyesuaikan konsep pengembangan pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu dengan arahan kebijakan pengembangan secara terpadu. Sistem terpadu ini juga merupakan sistem pengelompokan kawasan industri pariwisata yang mana dalam kelompok tersebut akan dikolaborasikan sesuai dengan kebutuhan daerah tujuan wisata yang ada didalamnya. Konsep ini disusun dengan tujuan mengorganisasikan kawasan industri pariwisata agar mampu mendukung daerah tujuan wisata yang ada sehingga mampu memberikan kemudahan kepada wisatawan dalam melakukan aktifitas

wisatanya. Secara rinci arahan kebijakan pengembangan pariwisata dalam aspek investasi dilakukan melalui pelaksanaan:

- 1) Perencanaan pengembangan perwilayah industri pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar
- 2) Peningkatan daya saing dan produktivitas industri pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar
- 3) Peningkatan fungsi struktur industri pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar.
- 4) Peningkatan pertumbuhan investasi industri pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, penulis akan menguraikan tentang hasil dan pembahasan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, baik dari observasi maupun wawancara yang dilakukan mengenai Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Obyek Wisata Kabupaten Kepulauan Selayar. Data pada penelitian ini diperoleh dari Observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam wawancara tersebut terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang, alasis kebijakan bidang kebudayaan (fungsional), travel agen/ tour operator daerah, dan pengelola desa wisata. Peneliti akan memberikan laporan kualitatif deskriptif dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan mengacu pada teori Cooper 2017 yang menjelaskan bahwa ada 4 komponen utama dalam pengembangan destinasi pariwisata yang terdiri dari Daya Tarik wisata (*Attraction*), Fasilitas (*Amenity*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*) sebagai berikut:

4. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk mengembangkan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Atraksi berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*what to see*), apa yang bisa dilakukan (*what to do*), apa yang bisa dibeli (*what to buy*) di suatu destinasi wisata sehingga bisa menjadi unsur daya tarik dan magnet bagi kedatangan wisatawan di suatu lokasi wisata. Elemen-elemen atraksi dapat berupa keindahan alam hasil ciptaan Allah SWT, kegiatan pertunjukan seni dan budaya, sehingga memaknai atraksi tidak hanya sebatas tontonan bagi wisatawan semata, namun wisatawan juga dapat terlibat aktif menjadi pelaku dalam menikmati atraksi wisata. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu: *Natural Resources* (alami), Atraksi wisata budaya, dan Atraksi buatan manusia itu sendiri.

Pada komponen atraksi peneliti telah mendapatkan gambaran pengembangan obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar melalui wawancara dengan Bapak CH sebagai Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang memberikan keterangan:

...”Dalam pengembangan destinasi dan atraksi wisata kita menganut kolaborasi pentahelix untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata. . Kami bekerja sama dengan beberapa pihak dalam pengembangan atraksi wisata termasuk travel agen, komunitas wisata daerah sehingga atraksi wisata tidak terkesan monoton atraksi bahari. Variasi atraksi wisata antar obyek wisata bisa memberikan kesan positif dan menambah lama tinggal wisatawan”.

CH. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, (Hasil Wawancara Maret 2025)

Penggambaran seperti yang dituturkan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengindikasikan keseriusan pemerintah daerah dalam melakukan diversifikasi produk wisata berupa penambahan atraksi wisata pada beberapa destinasi/obyek wisata dengan tujuan menghindari rasa bosan wisatawan jika penyuguhan atraksi wisata yang monoton. Penambahan atraksi dan daya tarik wisata juga bertujuan menambah lama tinggal wisatawan di destinasi wisata sehingga bisa menimbulkan dampak pembelanjaan dan pengeluaran wisatawan lebih besar yang berakibat peningkatan nilai ekonomi di sekitar obyek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan.

Hal senada juga disampaikan oleh pengusaha (travel agen lokal) pada wawancara berikut:

.....”Karena Selayar memiliki potensi wisata minat khusus (diving, snorkeling), maka perlu dilakukan penambahan atraksi wisata air seperti peddl boat, selancar, serta kegiatan wisata air pendukung wisata selam atau snorkeling”.

AF Selayar Traveling (Hasil Wawancara Maret 2025)

Hasil wawancara dengan pengusaha wisata menginginkan adanya atraksi pendukung selain menyelam dan snorkeling (selam permukaan air) agar atraksi wisata bahari lebih bervariasi dan tentunya akan menambah kesan positif dari tamu serta menghindari rasa bosan tamu.

Dalam wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan dalam layanan pariwisata daerah diperlukan tambahan atraksi wisata. Peikan wawancara sebagai berikut:

....”Sejauh ini umumnya tamu-tamu yang berkunjung ke Selayar hanya untuk menikmati diving/selam atau snorkeling. Agar menghindari kebosanan tamu diperlukan atraksi tambahan seperti atraksi kesenian daerah (tarian daerah, prosesi budaya masyarakat, serta atraksi kesenian daerah)”

SY, Kepala Bidang Kebudayaan, (Hasil Wawancara Maret 2025)

Bervariasinya atraksi wisata daerah akan menambah pengalaman wisatawan dalam menjelajahi destinasi wisata yang akan memperkaya dan menjadi nilai tambah dalam layanan pariwisata di daerah.

Dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan kebudayaan menginginkan adanya diversifikasi produk wisata daerah agar atraksi wisata lebih bervariasi dan tidak hanya monoton kegiatan wisata bahari agar lama tinggal wisatawan di destinasi wisata lebih panjang yang akan berdampak pada perekonomian masyarakat di sekitar destinasi/obyek wisata.

Pihak industri dalam hal ini agen/biro perjalanan wisata daerah mulai juga melakukan variasi produk pada paket wisata yang ditawarkan kepada calon wisatawan. Atraksi wisata bahari seperti menyelam dan snorkeling sebagai atraksi dan daya tarik utama didukung juga kegiatan wisata berbasis daratan.

5. Fasilitas (*Amenity*)

Fasilitas adalah segala sesuatu sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di destinasi/obyek wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi, dive centre, penukaran uang (money changer), restaurant serta fasilitas lain yang dibutuhkan wisatawan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air bersih, sumber daya listrik, tempat pembuangan sampah, dan toilet umum. Salah satu syarat lokasi wisata adalah penyediaan fasilitas yang diberikan oleh destinasi/obyek wisata. Fasilitas ini dimaksudkan untuk wisatawan tinggal lebih lama di daerah tersebut. Kompleksitas

fasilitas pendukung akan berdampak langsung pada kenyamanan wisatawan, dan hasilnya dapat dilihat dari pertambahan jumlah dan lamanya pengunjung di destinasi wisata.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku wisata daerah (travel agen lokal) oleh Bapak AF pada petikan wawancara berikut:

.....”Pada beberapa lokasi snorkeling dan selam sering kali terhambat ketika terjadi air pasang surut besar yang menyebabkan waktu habis menunggu air pasang naik. Jelas ini terjadi penundaan dan sudah tidak sesuai lagi dengan itynerari (jadwal perjalanan) yang telah disusun dan disepakati dengan tamu/wisatawan. Kami berharap adanya pembangunan tambatan perahu pada beberapa titik/lokasi penyelaman sehingga tidak terjadi penundaan jadwal tour agar wisatawan tetap nyaman dalam kegiatan wisatanya”.

AF Selayar Traveling (Hasil Wawancara Maret 2025)

Hasil wawancara di atas menunjukkan perlunya pemerintah daerah atau pihak lain yang membantu pengadaan dan pembangunan fasilitas tambatan perahu pada beberapa lokasi wisata selam/ snorkeling yang sudah dikunjungi wisatawan sehingga tidak akan terpengaruh oleh pasang surut air laut. Dengan demikian kelancaran aktifitas pelayanan wisata tetap terjaga dan tercipta kenyamanan dalam berwisata antar destinasi/obyek wisata yang telah disepakati dengan wisatawan melalui itynerari (jadwal perjalanan wisata).

Dalam kesempatan lain melalui wawancara dengan pengelola destinasi wisata Pantai Punagaang, bapak AR memberikan keterangan sebagai berikut:

...”Peningkatan kualitas dan penambahan infrastruktur itu sangat perlu di obyek wisata Pantai Punagaang karena memang sangat terbatas seperti gazebo itu masih kurang dengan jumlah kunjungan yang terus meningkat setiap saat”.

AR Direktur Bumdes Baloka Mandiri Desa Patilereng (Hasil Wawancara Maret 2025)

Pada kesempatan berkunjung ke Pantai Punagaang wawancara dilakukan dengan salah seorang pengunjung pantai atas Nama Wahyudi pengunjung dari luar Selayar.

...” Pelayanan dan ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan wisata di Pantai Punagaang masih perlu ditingkatkan seperti penambahan kamar ganti dan toilet bagi pengunjung?”

WA salah seorang pengunjung Pantai Punagaang (Hasil Wawancara Maret 2025)

Keterangan yang diberikan oleh pengelola Pantai Punagaang yang menawarkan keindahan dan panorama alam pantai menginginkan adanya penambahan fasilitas gazebo untuk memenuhi daya tampung wisatawan yang berkunjung, karena ketersediaan gazebo saat ini sudah tidak mencukupi dari jumlah wisatawan yang berkunjung. Demikian juga keterangan dari salah seorang pengunjung pantai yang menginginkan adanya penambahan fasilitas.

Melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Selayar menekankan pentingnya pemeliharaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, berikut ini petikan wawancara:

.....”Sarana pariwisata dan prasarana umum ini menjadi daya tarik tersendiri karena dengan adanya fasilitas umum/pariwisata yang standar untuk layanan pariwisata. Kami berupaya menyiapkan pendanaan fasilitas pariwisata dari APBD, ada juga dari APBN dan jika dibutuhkan kami juga terbuka buat swasta seperti saat ini yang kami lakukan di puncak Tanadoang, kami lakukan kerjasama dengan komunitas yang bergerak di bidang pariwisata sehingga dalam pemeliharaan fasilitas umum aset pemerintah yang mengalami rusak ringan itu dilakukan oleh swasta. Kami mendapat kontribusi PAD dari destinasi wisata milik pemda dan swasta juga mendapat keuntungan dari pengelolaan itu ada

perjanjian kerjasama yang kita lakukan dan kita melakukan bagi hasil dari situ”
AA Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kab. Kepulauan Selayar (Hasil Wawancara Maret 2025)

Informasi dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang berkolaborasi dengan

komunitas pariwisata, termasuk pihak swasta dalam pemeliharaan fasilitas pariwisata dengan tetap mengupayakan pembiayaan fasilitas pariwisata yang bersumber dari APBD, dan APBN.

Untuk mengetahui fasilitas pariwisata wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Fasilitas Pendukung Dasar dan Pendukung Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Fasilitas	Tersedia	Tdk Tersedia	Kondisi	Ket.
1.	Jalan (Nasional, Provinsi)	Tersedia	-	Layak	
2.	Jalan antar obyek Wisata		-	Kurang Layak	Sebagain dalam peningkatan
3.	Listrik	Tersedia	-	Layak	
4.	Air bersih	Tersedia		Layak	Perlu peningkatan
5.	Telekomunikasi	Tersedia	-	Layak	Perlu perluasan jangkauan
6.	Perbankan	Tersedia	-	Layak	
7.	Penukaran uang	-	Tidak tersedia	-	Perlu
8.	Resompression Chanberg	-	Tidak tersedia	-	Sangat perlu diadakan
9.	Bandar udara/perintis	Tersedia	-	Layak	Perlu peningkatan landasan pacu
10.	Pelabuhan laut	Tersedia	-	Layak	
11.	Dive centre	Tersedia	-	Layak	
12.	Toko souvenir	Tersedia	-	Layak	
13.	Restaurant	Tersedia	-	Layak	

Sumber: Data olahan 2025

Data kunjungan wisatawan di Pantai Punagaang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Kunjungan Wisatawan di Pantai Punagaang (Januari – Mei, Oktober – Desember Tahun 2024)

No.	Bulan	Asal Wisatawan			Jumlah	Ket.
		Lokal	Domestik	Mancanegara		
1.	Januari	2.493	420	-	2	422*)Pengelolaan
2.	Februari	1.669	477	-	5	482Pantai hanya
3.	Maret	1.945	427	-	3	430dibuka
4.	April	1.195	574	-	9	583normal pada
5.	Mei	219	286	-	0	286bulan
6.	Juni*)	-	-	-	-	-(Oktober s.d.
7.	Juli*)	-	-	-	-	-Mei setiap
8.	Agustus*)	-	-	-	-	-tahunnya)
9.	September*)	-	-	-	-	-
10.	Oktober	257	-	-	-	257
11.	Nopember	306	-	-	-	306
12.	Desember	282	-	-	-	282
Total Pengunjung selama 8 (delapan bulan)					3.048	

Sumber: Bumdes Baloka Mandiri Desa Patilereng 2025

Selanjutnya data hotel dan penginapan di Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Hotel/Resort/Wisma/Homestay/Villa di Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama Penginapan	Alamat	Fasilitas	Telepon	Jumlah Kamar
1.	Rayhan Square		AC, TV, Wifi, Parkir Area	081341817807	68
2.	Hotel Syafira	Jl. Sudirman No.21	AC, LCD TV, Shower, Wifi		15
3.	Selayar Beach Hotel	Jl. Soekarno Hatta No.2	AC, TV, WC, Kulkas, Air Panas	(0414) 21295	30
4.	Hotel Tanjung Merayu	Jl.Poros Appabatu Pamatata	AC, TV,	082197281008	35
5.	Wisma Aqilah	Jl. Ahmad Yani	AC, TV	085 242 626 54	14
6.	Hotel Berlian	Jl. Jend. Sudirman	Kipas angin	-	6
7.	Hotel Baruga Bonerate	Jl. Ahmad Yani, No.5	TV,AC,wifi	082 291 274 074	12
8.	D'Shorea Villa	BTN, Pesona	Mini	081 144 744 3	9
	Garden	Selayar Regency, Parappa	restaurant, AC		
9.	Wisma Tanadoang	Jl. Jend. Sudirman No.15, Benteng	AC, TV, LCD,	085 240 538 299	12

10.	Wisma Rayhan I	Jl. Ahmad Yani No.46	TV, AC	081 341 817 807	10
11.	Homestay Rumah Teman	Jl. Jend. Sudirman	081 241 546 83	TV, AC	9
12.	Linda Guest House	Jl. Jeruk Lor I, No.10	082 788 730 104	AC kipas angin	3
13.	The Norsyah Villa	Desa Patikarya, Kec. Bontosikuyu	085 242 729 549	AC, Wifi, TV,	10
14.	Sunari Beach Resort Selayar	Jl. Poros Tile-Tile No.14, Bontosikuyu	081 341 504 937	Restoran, TV,AC, Wifi	15
15.	Pearl Beach Cottage (bungalow)	Pantai Pinang	-	Restoran, TV,AC,	6
16.	Selayar Dive Resort (bungalow)	Pantai Bonetappalang	-	Restaurant, AC, air hangat/panas, dive centre	9
17.	Selayar Eco Resort	Pantai Pinang	-	Restaurant,	6
18.	Turtle bay (bungalow)	Pantai Pinang	-	Restaurant, AC	3

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2025

Tabel 8. Data Travel Agen Lokal

No.	Nama Agent	Alamat/Telpon	Layanan
1.	SELAYAR MARINE DIVE	Benteng/ 08124191113	Paket diving, snorkeling
2.	SELAYAR DIVE ADVENTURE	Matalalang/ 082188884786	Paket diving, snorkeling
3.	Selayar Vacation	Pariangan/08114345781	Paket diving, snorkeling, trekking, land tour
4.	SELAYAR PARADISE	Jl. Aroeppala/ 085240702970	Snorkeling, land tour
5.	VISIT SELAYAR	Jl Poros Bandara/ 08114206241	Paket diving, snorkeling
6.	PT.SELAYAR TRAVEINDO UTAMA	DESA MEKAR INDAH/ 081543208647	Paket diving, snorkeling, land tour

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2025

Upaya pemerintah daerah dalam hal ini pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terus

berkomitmen dan berupaya membangun fasilitas pariwisata pada obyek wisata/destinasi wisata untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau wisatawan. Pengelola wisata di Pantai Punagaang berupaya dan mendorong kemajuan wisata di obyek yang dikelola yang ingin menambah kapasitas/ jumlah gazebo untuk memenuhi tuntutan wisatawan, karena fasilitas yang tersedia saat ini tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Di pihak agen perjalanan wisata menyarankan kepada pemerintah agar membangun tambatan perahu pada titik pemberangkatan wisatawan menuju ke spot penyelaman yang sering kali terkendala dengan faktor alam seperti adanya pasang surut yang mempengaruhi aktifitas dan kenyamanan wisatawan. Terkadang kegiatan wisata tidak sesuai lagi dengan itinerary yang telah disepakati karena terkendala menunggu pasang naik untuk aktifitas perjalanan kapal wisata sebagai moda angkutan wisatawan.

6. **Aksebilitas (*Accessibility*)**

Aksebilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala moda transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada pergerakan wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Aksesibilitas merupakan komponen penting dalam pengelolaan pariwisata, sebagai contoh, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan

alam dan tersebar di seluruh Indonesia, namun dari sekian banyak destinasi, hanya sedikit yang layak dikatakan destinasi wisata dan dapat dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun internasional.

Aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan pergerakan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun antar destinasi wisata. Peneliti telah mewawancarai Pimpinan Bumdes Desa Patilereng terkait aksesibilitas ke Pantai Punagaang

...”Kalau masalah akses sudah bagus karena akses ke sana (Pantai Punagaang) itu jalan provinsi yang mempunyai lebar 8 (delapan) meter jadi masalah akses tidak ada masalah kalau ke pantai punagaang”

AR Direktur Bumdes Baloka Mandiri Desa Patilereng (Wawancara, Maret 2025).

Aksesibilitas menuju destinasi wisata Pantai Punagaang sudah bagus dan tidak ada kendala terutama setelah pengaspalan dan pelebaran jalan. Waktu dan jarak tempuh dari Kota Benteng sangat efisien bagi perjalanan pada dalam sebuah tour wisata darat. Wisatawan akan merasa nyaman dengan kondisi ruas jalan yang lebar.

Sementara itu pada beberapa akses menuju destinasi wisata lain diuraikan melalui keterangan sebagai berikut:

.....Kalau akses dari luar ke selayar menurut saya sudah bagus apa lagi sekarang sudah ada pesawat, kapal yang setiap harinya melewati penyeberangan Bira – Pamatata juga jalan terus, KM Darma Kartika, PT Pelni, Sabuk Nusantara dan lain lain itu jalan terus nah itu menurut saya sudah cukup”. *AF Selayar Dive Adventure, Wawancara Maret 2025.*

Dari keterangan pelaku wisata lokal memberikan tanggapan positif pada akses mencapai Kabupaten Selayar sebagai salah satu destinasi wisata di Sulawesi Selatan. Karena beberapa rute pelayaran yang masuk ke Pulau Selayar terbilang lancar dalam operasionalnya. Rute penyeberangan Bira ke Pamatata Selayar yang melayani penyeberangan setiap hari demikian juga layanan PT Pelni dan Pelayaran

swasta Dharma Kartika rute Makassar ke Pulau Selayar yang sudah lancar.

Data angkutan wisata yang menyediakan penyewaan kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9: Daftar Usaha Jasa Rental Mobil di Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama Usaha	Alamat	Telpon
1.	H. Baso Opu	Bonea	-
2.	CV. Tuju-Tuju	Benteng	-
3.	Hidayat	Benteng	-
4.	Berlian	Jl. Jend. Soedirman	085255657483
5.	Jaka Travel	Jl. K.H. Haiyung	
6.	Adi Rental	Benteng	
7.	Sapo Rental	Benteng	
8.	Tanadoang Rental	Benteng	085342317055
9.	Berkah Rental	Jl. Rauf Rahman	085342772222
10.	Rasni Rasyd	Jl. Kelapa	-

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2025

Aksesibilitas salah satu faktor penting dalam melakukan pergerakan wisatawan dari dan menuju destinasi wisata pilihan. Pada destinasi wisata Pantai Punagaang pihak pengelola memberikan apresiasi positif karena akses untuk mencapai pantai cukup mudah dengan adanya ruas jalan yang lebar dan mulus sehingga pengunjung tidak terkendala dengan akses.

Tanggapan serupa dari agen perjalanan wisata lokal untuk juga memberikan tanggapan dan apresiasi positif dengan banyaknya pintu masuk wisatawan dalam menjangkau Kepulauan Selayar. Jalur darat dari Makassar-Bira- Selayar adalah jalur populer yang dilalui oleh wisatawan yang ke Selayar. Saat ini juga telah tersedia pelayaran Makassar (via Pelabuhan Soekarno-Hatta) ke Pelabuhan Benteng Selayar dengan durasi pemberangkatan 3 (tiga) kali seminggu. Beberapa bulan lalu telah ada maskapai penerbangan Makassar – Selayar PP oleh Maskapai Wings Air dengan durasi penerbangan 3 (tiga) kali seminggu.

4. Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*)

Ancillary merupakan hal yang mendukung dalam pengelolaan kepariwisataan, seperti pengelolaan destinasi/obyek wisata, adanya *Tourist Information Center*, *Travel Agent*, *dive centre* dan *Stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemerintah daerah ataupun pihak pengelola destinasi wisata dari suatu daerah tujuan wisata. Penyiapan fasilitas tambahan kegiatan wisata menjadi hal yang penting dilakukan dalam memperkuat layanan wisata pada obyek maupun antar obyek/ destinasi yang akan dikunjungi oleh wisatawan.

Ancillary merupakan pendukung dalam setiap kegiatan pariwisata pada destinasi atau obyek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Dalam memaksimalkan fungsi pengelolaan kawasan pariwisata, keberadaan masyarakat lokal di sekitar destinasi berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan kawasan. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar, akan terjadi interaksi saling menguntungkan antara lingkungan, masyarakat, termasuk Pemerintah dan pengusaha. Berikut ini petikan wawancara dengan pejabat fungsional Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

.....”Pelayanan tambahan dalam konteks infrastruktur pelayanan tambahan maksud saya itu pada angkutan wisata dengan penyiapan kapal *very* yang lebih bagus, penambahan armada *very* yang baru yang lebih besar ukurannya dan lebih cepat dan maskapai penerbangan yang konsisten, harga yang terjangkau serta yang penting itu infrastruktur dasar seperti air bersih dan listrik”.

FD Pejabat Fungsional Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, (Hasil Wawancara Maret 2025)

Pernyataan di atas menekankan pada penambahan dan peningkatan infrastruktur layanan transportasi laut dan udara bagi wisatawan dengan kondisi yang lebih baik (peningkatan kapasitas penumpang, terjangkaunya harga tiket pesawat udara). Pada

destinasi obyek wisata yang telah dikembangkan diperlukan adanya peningkatan infrastruktur dasar seperti penyiapan dan peningkatan kapasitas listrik serta pemenuhan ketersediaan air bersih. Dengan ketersediaan fasilitas, maka layanan pariwisata bisa tambahkan manfaat dalam layanan pariwisata daerah.

Pemenuhan fasilitas tambahan diinginkan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Peningkatan kapasitas daya tampung/penumpang tidak luput dari perhatian pemerintah daerah termasuk penurunan harga tiket pesawat yang dianggap masih sangat mahal sehingga keinginan memilih angkutan udara sering kali terkendala.

Pada obyek wisata juga diinginkan ketersediaan fasilitas air bersih yang memang sangat dibutuhkan khususnya kegiatan wisata bahari yang bersingungan langsung dengan air laut. Pihak pemerintah dan swasta berkolaborasi dalam penyiapan tempat bilas, ruang ganti pakaian, dan toilet yang sangat dibutuhkan setelah aktifitas wisata bahari. Fasilitas tambahan berupa penyediaan sumber daya listrik serta peningkatan kapasitas daya untuk memenuhi dan menyuplai resort wisata khususnya yang keberadaan destinasinya terpencil dari pusat kota.

C. Pembahasan

Telah dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Obyek Wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar yang dalam Pengembangan destinasi wisata harus memiliki 4 (empat) komponen penting yang terdiri dari Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, dan Pelayanan Tambahan. Berikut pembahasan uraian hasil penelitian dari keempat komponen tersebut:

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.

Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

Destin, (2020) Diversifikasi produk wisata bertujuan mengatasi kejenuhan wisatawan. Oleh karena itu dengan adanya penambahan produk wisata melalui penganeekaragaman produk produk wisata dari potensi alam dan budaya yang potensial dan inovatif serta strategi diversifikasi yang diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Temuan: Atraksi dan daya tarik wisata masih didominasi atraksi bahari utamanya diving dan snorkeling.

Analisis: Penyuguhan atraksi wisata yang monoton akan mengakibatkan

kebosanan wisatawan dalam menikmati atraksi wisata serupa.

Implikasi: Harapan berulangnya kunjungan wisata ke daerah sangat kecil dengan alasan atraksi wisata yang ditawarkan tidak ada variasi.

Interpretasi: Umumnya paket wisata yang ditawarkan dan tujuan utama wisatawan berkunjung menoton untuk kegiatan wisata bahari menikmati pantai, *sunset*, *sunrise*, *sunbathing*, *snorkeling*, dan *diving*

Diskusi: Teori diversifikasi produk wisata dapat dikembangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar agar wisatawan tidak bosan dan memungkinkan lama tinggal. Kolaborasi potensi budaya dan kesenian daerah, atraksi alam berupa kawasan hutan untuk *trekking* sangat memungkinkan dilakukan agar daya tarik dan atraksi wisata lebih beragam.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara beberapa informan yaitu secara atraksi, obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki atraksi yang bersifat alami (*natural resource*) yang menampilkan atraksi alam bahari berupa panorama pantai, keindahan bawah laut yang dominan pada destinasi/obyek wisata secara umum. Selain pantai dan laut ada beberapa atraksi lain yang merupakan atraksi pendukung kegiatan wisata bahari yang bisa dinikmati seperti perkampungan tua Bitombang yang menyajikan landscape perkampungan yang berupa perbukitan.

Upaya pemerintah daerah terus dilakukan untuk menggali potensi wisata guna menambah atraksi wisata yang telah ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung saat ini. Ini dimaksudkan untuk menambah lama tinggal wisatawan di destinasi wisata dan juga menghindari menyuguhkan atraksi wisata yang menoton.

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.

Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

Pemerintah merupakan aktor sentral dalam perkembangan suatu destinasi wisata di kebanyakan negara berkembang. Akses yang kuat terhadap kekuasaan dan sebagai penentu kebijakan dalam usaha pengembangan suatu destinasi wisata menjadi modal utama sektor pemerintah berkontribusi dalam kegiatan, Nuryanti & Hwang, (2002).

Temuan: pembangunan fasilitas umum belum sejalan dengan ketersediaan prasaran pendukung kegiatan wisata di obyek wisata yang dibutuhkan dan

kenyamanan wisatawan.

Analisis: beberapa fasilitas umum telah dibangun menuju destinasi wisata, namun fasilitas wisata belum banyak tersedia untuk keperluan wisatawan di destinasi wisata, bahkan masih banyak titik/destinasi wisata yang belum memiliki fasilitas penunjang kegiatan wisata.

Implikasi: sering terjadi waktu atau jadwal perjalanan wisata terkendala dengan tidak tersedianya fasilitas wisata yang mengakibatkan terkendalanya aktifitas wisata pada destinasi.

Interpretasi: pada beberapa wilayah prasarana umum berupa jalan menuju obyek wisata sudah layak namun pada wilayah lain masih perlu peningkatan. Fasilitas pariwisata pada obyek wisata perlu ditingkatkan, demikian juga ketersediaan listrik dan air bersih. Tinjauan khusus pada pembangunan infrastruktur pariwisata bahari seperti tambatan perahu.

Diskusi: Peran pemerintah dalam penyiapan kebijakan infrastruktur pendukung kegiatan wisata sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan pariwisata secara menyeluruh.

Beberapa ruas prasarana jalan menuju destinasi/obyek wisata sudah layak dalam mempermudah akses pengunjung/wisatawan. Waktu tempuh menuju obyek wisata sudah semakin dekat dan mudah untuk diakses; namun masih dibutuhkan fasilitas penunjang kegiatan wisata bahari berupa tambatan perahu (tempat sandar kapal) pada titik/lokasi wisata selam/snorkeling untuk mempermudah pergerakan wisatawan terutama jika terjadi pasang surut rendah. Pada destinasi wisata yang telah dikelola oleh pihak desa diharapkan adanya penambahan fasilitas gazebo di

kawasan Pantai Pungaang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang mengalami peningkatan.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun moda transportasi menjadi akses penting dalam kegiatan pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Akses yang baik akan memberikan kemudahan pergerakan wisatawan antar destinasi wisata/obyek wisata. Ketersediaan angkutan darat, laut, dan moda angkutan udara sudah menjadi kebutuhan dalam dunia kepariwisataan saat ini. Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki ketiga moda angkutan wisata tersebut. Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan mampu mencapai daya tarik wisata yang ada di destinasi tersebut.

Cárdenas & Rosselló, (2015). Moda transportasi sangat berkaitan dengan bagaimana calon wisatawan merencanakan perjalanan mereka, melalui pemanfaatan moda transportasi udara, laut, atau darat. Dapat dikatakan bahwa pariwisata dan transportasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Temuan: aksesibilitas untuk mencapai Kabupaten Kepulauan Selayar telah tersedia dari berbagai arah (penyeberangan kapal Bira – Pamatata, Jasa angkutan KM Darma Kartika, Sabuk Nusantara (Makkassar ke Selayar), rute penerbangan Makassar – Selayar PP.

Analisis: Akses perjalanan wisata yang melayani rute perjalanan Bira – Selayar (PP) adalah yang paling dominan dipergunakan saat ini dikarenakan rute penerbangan Makassar – Selayar PP masih terkendala dengan mahalnnya harga tiket.

Implikasi: Jumlah kunjungan wisatawan masih rendah dibanding ketika ada 3 (tiga) maskapai penerbangan yang melayani rute Makassar – Selayar PP.

Interpretasi: keinginan dan konsistensi jadwal pelayaran yang masih berubah-ubah sehingga jadwal perjalanan wisatawan tidak sesuai, demikian juga keinginan untuk mendapatkan harga tiket pesawat yang lebih rendah dibanding harga yang diterapkan selama ini yang dianggap sangat mahal yang mempengaruhi daya beli wisatawan.

Diskusi: 1) Peran pemerintah provinsi dalam mengakomodir dengan kesiapan subsidi untuk penerbangan komersil serta kebijakan penekanan harga jual tiket pesawat. 2) Adanya kebijakan yang mengarusutamakan penumpang tujuan berwisata (kemudahan akses kendaraan wisatawan) khususnya penyeberangan (Bira – Pamatata Selayar PP).

Komponen aksesibilitas dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kapasitas pada moda angkutan laut pada waktu tempuh dan terjangkaunya tiket penerbangan bagi calon wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Selayar. Pintu masuk

wisatawan dari Makassar dan Bira ke Kabupaten Kepulauan Selayar saat ini hendaknya dipertahankan dan sebisa mungkin ditingkatkan terbukanya pintu kedatangan baru menuju ke Kabupaten Kepulauan Selayar.

4. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemerintah Daerah pada suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan rayamaupun di objek wisata. *Ancilliary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

Menurut Chaerunissa & Yuniningsih, (2020), pelayanan tambahan adalah dukungan yang diberikan oleh organisasi pariwisata untuk melaksanakan aktivitas wisata.

Pelayanan tambahan bagi penulis/peneliti pelayanan tambahan bukan hanya bisa dilakukan oleh organisasi atau komunitas pariwisata, namun lebih luas layanan tambahan bisa diberikan dengan melibatkan masyarakat sekitar destinasi wisata yang memiliki kompetensi pelayanan wisatawan.

Temuan: layanan tambahan yang bisa diberikan kepada wisatawan bisa berupa atraksi wisata dan bisa berwujud infrastruktur. Layanan berupa atraksi berupa tayangan kesenian daerah, atraksi panjat kelapa yang bisa menambah kenyamanan tamu-tamu. Layanan tambahan berupa penyediaan fasilitas olah raga voli pantai

yang disiapkan oleh pengusaha resort.

Interpretasi: dari teori yang dikemukakan di atas Chaerunissa & Yuniningsih, (2020), bahwa layanan tambahan diberikan oleh organisasi pariwisata tidak perlu dibatasi oleh lembaga/komunitas, atau organisasi pariwisata. Akan lebih luas layanan jika melibatkan pelaku wisata lokal yang memang kapabel dan punya SDM (kompeten di bidang pelayanan wisata).

Diskusi: Dalam penambahan layanan wisatawan pada obyek/destinasi wisata diperlukan pelibatan peran berbagai stakeholders pariwisata termasuk pihak swasta dan pemerintah yang dalam hal ini lebih ke layanan infrastruktur pariwisata.

Pelayanan tambahan dalam layanan pariwisata, diarahkan agar untuk menghindari kejenuhan tamu/wisatawan dan diharapkan adanya

lama tinggal wisatawan yang lebih panjang menghabiskan waktunya di obyek/destinasi wisata agar pengeluaran finansial lebih besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat disampaikan dalam upaya pengembangan obyek wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam meningkatkan kualitas layanan pada destinasi wisata melalui strategi yang telah ditetapkan.

Dari 4 (empat) komponen penting pengembangan obyek wisata (Atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan), belum semua komponen bisa terpenuhi dalam mengembangkan dan memajukan destinasi wisata.

1) Atraksi

Atraksi wisata dominan sesuai potensi wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah bahari (menyelam/diving, snorkeling/selam permukaan, wisata pantai lainnya). Dalam perjalanannya pemerintah daerah tetap mengupayakan berbagai atraksi wisata pendukung untuk menambah lama tinggal wisatawan, sehingga tidak menoton daya tarik wisata bahari. Atraksi dimaksud diantaranya even/pameran, atraksi sejarah arkeologi, pagelaran seni budaya, serta kuliner lokal.

2) Amenitas/Fasilitas

Dalam memperlancar kegiatan wisata pada obyek/destinasi wisata diperlukan berbagai fasilitas umum dan fasilitas pariwisata agar kenyamanan wisatawan terjaga. Berbagai fasilitas telah tersedia pada

obyek wisata, namun diperlukan penambahan dan peningkatan sesuai kebutuhan pada masing-masing obyek wisata. Kebutuhan fasilitas tersebut diantaranya pengadaan/pembangunan tambatan perahu pada beberapa titik penyelaman agar tidak terkendala pada saat pasang air surut. Pada obyek/destinasi lain seperti hanya di Pantai Punagaang diperlukan penambahan gazebo, serta kebutuhan toilet.

3) Aksesibilitas

Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata Kepulauan Selayar saat ini cukup beragam, mulai dari layanan kapal laut dari Makassar ke Selayar, layanan kapal ro-ro (ferri) Bira – Pamatata Selayar, dan saat ini telah tersedia maskapai penerbangan Wings Air rute Makassar – Selayar (PP).

Pada layanan angkutan wisata antar obyek wisata telah tersedia layanan penyewaan kendaraan roda empat, maupun roda dua, termasuk kapal atau perahu menuju destinasi pulau-pulau kecil dan Taman Nasional Takabonerate.

4) Pelayanan tambahan

Dalam layanan tambahan untuk memenuhi kenyamanan wisatawan, maka beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan lintas sektor khususnya peningkatan layanan angkutan penyeberangan kapal dari Bira ke Pamatata Selayar (waktu tempuh yang lebih cepat). Layanan tambahan lain yang diraskan masih perlu peningkatan adalah penambahan kuantitas pada beberapa obyek wisata

seperti toilet, tempat bilas, ruang ganti dan penambahan ketersediaan air bersih pada destinasi wisata pantai.

B. Saran

Beberapa saran masukan dari peneliti dalam rangka pengembangan obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar:

1. Saran Akademis

- a) Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya untuk dapat lebih mengkaji dan mempelajari fenomena dan kondisi actual yang ada di obyek /destinasi wisata.
- b) Dikarenakan masih ada beberapa kelemahan pada penelitian ini seperti jumlah sampel yang sedikit, maka peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti pada populasi dengan skala yang lebih besar misalnya menambah jumlah obyek wisata yang akan diteliti termasuk pengamatan pada beberapa infrastruktur umum dan infrastruktur pariwisata agar diperoleh luaran/hasil yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum

2. Saran Parkatis

- a) Adanya penambahan infrastruktur kegiatan wisata bahari khususnya pada beberapa destinasi wisata selam yang akan memberikan kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam beraktifitas.
- b) Tersedianya paket wisata yang bervariasi yang ditawarkan kepada calon wisatawan yang akan berkunjung sehingga tidak hanya

memberikan atraksi wisata yang seragam (menoton bahari) pada setiap kunjungan wisata.

- c) Peningkatan kualitas layanan aksesibilitas baik pada moda angkutan laut,

udara dan moda angkutan darat agar wisatawan tidak terkendala pada setiap perjalanan wisata, utamanya pada saat kedatangan dan kepulangan (dari dan ke destinasi wisata).



DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, A. (2016). *Perilaku Politik Kaum Muda dalam Pemilihan Legislatif di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Tahun 2014*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16.
- APRIYADI, A. (2014). *Partisipasi Pemuda Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilu Legislatif Bagi Para Pemilih Pemula (Studi Kasus Pemilu Legislatif Tahun 2014 Desa Sidomulyo Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arli, D., & Tjiptono, F. (2017). God and green: Investigating the impact of religiousness on green marketing. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 22(3), e1578.
- Ashoer, R., & ida, Kusuma Dewi, E. al. (2021). *Ekonomi Pariwisata* (I (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Caday-Fillone, M. O., & Villanueva, C. (2019). *A Literature Review of Ecotourism Carrying Capacity Measurements: Initial Findings*. *Travel and Tourism Research Association: Advancing Tourism Research Globally*. 12.
- Cárdenas, V., & Rosselló, J. (2015). Tourism and climate change: Challenges for tourism destinations. *Handbook on Tourism Development and Management*, 21.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Cooper, F. (1995). J., dkk.(1995). *Tourism, Principles and Practice*. London: Logman.
- Damaiska, A. (2012). *Analisis pemberdayaan organisasi kepemudaan nasional yang bersekretariat di DKI Jakarta pasca terbitnya Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 tahun 2009= Analysis of national youth organization empowerment which has secretariat in DKI Jakarta after publicatio*.
- David, F. (2017). *Manajemen Strategis 2: Kasus (ed. 10)*. Penerbit Salemba.
- Destin, N. (2020). *STRATEGI DIVERSIFIKASI PRODUK WISATA UNTUK MENARIK MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA CELUK, KABUPATEN GIANJAR*. 8(1), 66–73.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kep. Selayar. (2011). *Selayar Taman Surgawi* (Sumarjitho (Ed.); 1st ed.). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kep. Selayar. (2017). *RIPPARKAB KEPULAUAN SELAYAR*.
- Eratodi, I., & Bagus, G. L. (2017). Struktur dan Rekayasa Bambu. *Bali: Universitas Pendidikan Nasional*.

- Hall, C. M. (2002). Tourism in capital cities. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*, 50(3), 235–248.
- Hunger, W. (2011). *Strategic Management*.
- Jackson. (2016). Jakson.(2016). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia (D. Angela (Ed.))*.
- Lestari, F. P., Toharuddin, M., & Palupi, M. A. (2013). *Strategi Komunikasi Pemasaran Kampung Wisata Batik Kauman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maryani, E. (1991). Pengantar geografi pariwisata. *Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP*.
- Nuryanti, W., & Hwang, W.-G. (2002). *Private and public sector partnership in tourism development* (Issue 3). Gadjah Mada University Press.
- Paswan, A. K., Blankson, C., & Guzman, F. (2011). *Relationalism in marketing channels and marketing strategy*. April. <https://doi.org/10.1108/03090561111107212>
- Perda Nomor 2 Tahun 2023 ttg Perubahan Atas Perda Nomor 6 Tahun 2019 ttg RIPPARKAB.pdf. (n.d.).
- Rachman, A. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January).
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8.
- Rohimah, A., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2018). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*.
- Spillane, J. P., Reiser, B. J., & Reimer, T. (2002). *Policy Implementation and Cognition : Reframing and Refocusing Implementation Research*. 72(3), 387–431.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Supriadi, et all. (2017). *Perencanaan dan Pariwisata.pdf*.
- Suwardjoko, P., & Warpani, I. P. (2007). *Tourism in Regional Spatial Planning*. Bandung: ITB Press.
- UU No 10 tentang Kepariwisataan. (2009). *UU No. 10 Tahun 2009*.
- Vadyba, S. J. A. F., Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert Jr, D. R. (n.d.). *Kaunas, 2001. 647 p.*
- Vadyba, S. J. A. F., Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert Jr, D. R. (2001). *Kaunas, 2001.*
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani, Z. A. (2015). *Qualitative Research Methodology & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas*

Dan Perjalanan, 1(2), 93–99.

Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, cetakan ketiga.

Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).





LAMPIRAN

Daftar Lampiran:

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **5790/S.01/PTSP/2025**
 Lampiran :
 Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Kepulauan Selayar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 6475/05/C.4-VIII/III/1446/2025 tanggal 11 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ANDI RAHMAT P**
 Nomor Pokok : 105611123518
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

**" STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM
 MENGEMBANGKAN OBYEK WISATA KABUPATEN KEPULAUAN
 SELAYAR"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Maret s/d 12 Mei 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 12 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI SULAWESI SELATAN**

ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I Nip :
 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Dokumentasi Narasumber:



Wawancara Kepala Bidang Kebudayaan



Wawancara Kepala Pengembangan SDM Pariwisata



Wawancara Kepala Bidang Penembangan Destinasi Pariwisata



Wawancara Pejabat Fungsional Bidang Pariwisata dan Kebudayaan

ATRAKSI DAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN

KEPULAUAN SELAYAR



Bunging Bahuluang



Bunging dan Pantai Bahuluang

DAYA TARIK WISATA PANTAI LIANG KARETA







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax: (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,

Nama : Andi Rahmat P
Nim : 105611123518
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

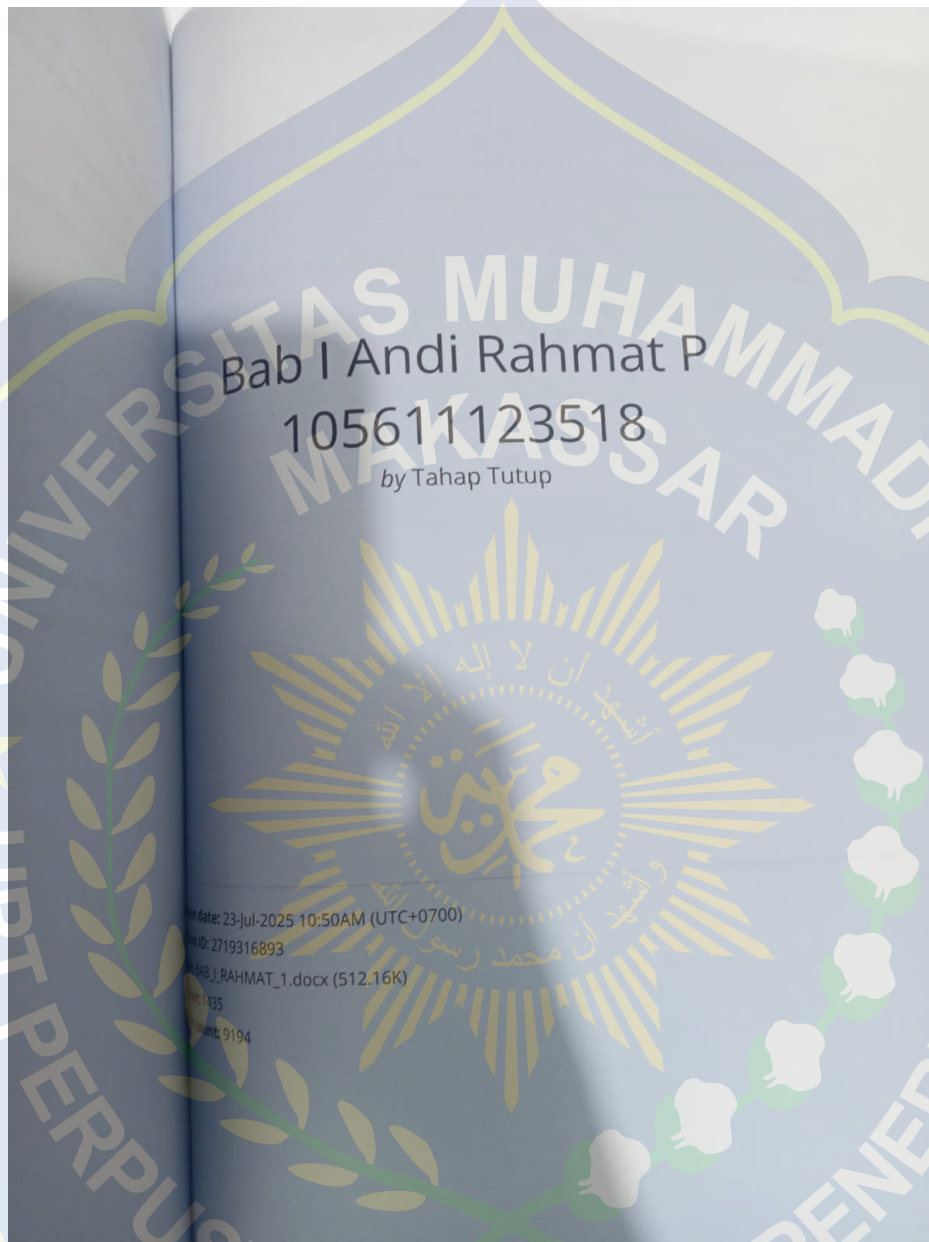
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Juli 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id





Bab II Andi Rahmat P

105611123518

by Tahap Tutup

Date: 23-Jul-2025 10:51AM (UTC+0700)

ID: 2719317249

BAE_2 RAHMAT_1.docx (78.93K)

Size: 4150

Count: 29399



Bab III Andi Rahmat P

105611123518

by Tahap Tutup

Print date: 23-Jul-2025 10:52AM (UTC+0700)

Print ID: 2719318033

File: BAB_3_RAHMAT_1.docx (27.41K)

Pages: 892

Print count: 6111



